

**MANAJEMEN PRODUKSI USAHA GULA SEMUT DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA GAPOKTAN  
(DI DESA SAMBIRATA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN  
BANYUMAS)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN PROF. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

**ADIB KHUSNAYAINI**  
**NIM 2017201259**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adib Khusnayaini  
NIM : 2017201259  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Manajemen Usaha Gula Semut dalam Meningkatkan  
Pendapatan pada Gapoktan di Desa Sambirata Kecamatan  
Cilongok Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Januari 2025

Saya yang menyatakan,

  
Adib Khusnayaini  
2017201259



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.unsaizu.ac.id

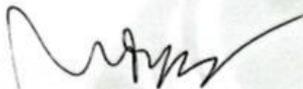
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN PRODUKSI USAHA GULA SEMUT DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA GAPOKTAN (DI DESA  
SAMBIRATA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara **Adib Khusnayaini** NIM 2017201259 Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin, 17 Februari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

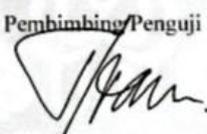
Ketua Sidang/Penguji

  
Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.  
NIP. 19920912 202012 1 012

Pembimbing/Penguji

  
Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.  
NIDN. 2021088901

Purwokerto, 24 Februari 2025

Mengesahkan

Dekan,

  
Dr. H. Jama' Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di – Purwokerto.

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Adib Khusnayaini NIM 2017201259 yang berjudul:

**Manajemen Usaha Gula Semut dalam Meningkatkan  
Pendapatan pada Gapoktan di Desa Sambirata Kecamatan  
Cilongok Kabupaten Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.)

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 10 Januari 2025

Pembimbing



Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.  
NIDN 2021088901

## **MOTTO**

“Yakinkan dengan iman, usahakan dengan ilmu, sampaikan dengan amal”

-Adib Khusnayaini-



**MANAJEMEN PRODUKSI USAHA GULA SEMUT DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA GAPOKTAN  
(DI DESA SAMBIRATA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN  
BANYUMAS)**

**Adib Khusnavaini**

**NIM 2017201259**

E-mail : heydipku@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas  
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Gabungan kelompok tani di Desa Sambirata merupakan salah satu paguyuban yang menghimpun para petani khususnya para petani gula. Adanya gapoktan ini merupakan salah satu inisiasi dari masyarakat desa setempat. Dibentuknya gapoktan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan para petani dalam menghasilkan kualitas gula yang lebih baik. Adapun permasalahan yang sering dihadapi para petani seperti cuaca dan alat produksi yang belum memadai (tradisional). Sedangkan, untuk menghasilkan gula semut yang berkualitas halus dan kering memerlukan suatu alat yang lebih canggih untuk memproduksinya. Pemanfaatan potensi gula semut dapat dilihat dari manajemen produksi pengembangan usaha gula semut. Selain itu, dapat dilihat juga dari faktor pendorong dan penghambat gapoktan Desa Sambirata dalam meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Data yang diperoleh menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden utamanya adalah ketua gapoktan Desa Sambirata. Teknik analisis data penulis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh gapoktan gula semut di Desa Sambirata dilakukan secara terstruktur mulai dari menyiapkan peralatan sampai hasil produk selesai dibuat. Gapoktan Desa Sambirata juga sudah menjalin kerja sama dengan PT. Coco Sugar selaku eksportir gula di wilayah Banyumas. Kerja sama yang terjalin tentunya dapat memudahkan proses pemasaran gula bagi para petani. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada anggota gapoktan Desa Sambirata meningkatkan inovasi alat untuk memudahkan proses produksi dan meningkatkan kualitas produk. Para anggota juga dapat menambah daya tarik *packaging* agar produk lebih menarik dan menambah daya beli masyarakat di pasaran.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Produksi, Pendapatan, Gula Semut*

**MANAGEMENT OF ANTS SUGAR BUSINESS PRODUCTION IN  
INCREASING INCOME IN GAPOKTAN (IN SAMBIRATA VILLAGE,  
CILONGOK DISTRICT, BANYUMAS REGENCY)**

**Adib Khusnayaini**

**NIM 2017201259**

E-mail : heydipku@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

The farmer group association in Sambirata Village is one of the associations that brings together farmers, especially sugar farmers. The existence of this farmer group is one of the initiatives of the local village community. The formation of this farmer group is expected to increase the knowledge of farmers in producing better quality sugar. The problems that are often faced by farmers are weather and inadequate production tools (traditional). Meanwhile, to produce fine and dry quality palm sugar requires a more sophisticated tool to produce it. The utilization of palm sugar potential can be seen from the production management of the palm sugar business development. In addition, it can also be seen from the driving and inhibiting factors of the Sambirata Village farmer group in increasing income.

This study uses a type of field research. The data obtained using observation, interviews, and documentation. The main respondent is the head of the Sambirata Village farmer group. The author's data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the production process carried out by the palm sugar farmer group in Sambirata Village is carried out in a structured manner starting from preparing equipment to the finished product. The Sambirata Village farmer group has also collaborated with PT. Coco Sugar as a sugar exporter in the Banyumas area. The established cooperation can certainly facilitate the sugar marketing process for farmers. This study provides recommendations to members of the Sambirata Village farmer group to improve tool innovation to facilitate the production process and improve product quality. Members can also increase the attractiveness of packaging so that products are more attractive and increase people's purchasing power in the market.

**Keywords:** Management, Production, Income, Ant Sugar

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	ṣ̌	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	Ka

ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

## 2. Konsonana Rangkap karena syaddah ditulis lengkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

## 3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i> "
---------------	---------	----------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لفظ	Ditulis	<i>zakat al-fitṛ</i>
----------	---------	----------------------

## 4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

## 5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	ĵahiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تس	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furūd

## 6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

## 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a"antum
أعدت	Ditulis	u"iddat

## 8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	As-sama
--------	---------	---------

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي النورض	Ditulis	Zawi al-furūd
------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan maksimal. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membawa perubahan besar bagi peradaban dunia dengan keteladanan yang berakhlak mulia. Penulisan karya ilmiah ini merupakan bagian dari syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan Strata Satu (S.1.) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul "Manajemen Produksi Usaha Gula Semut (di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)". Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Ini, Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam proses penelitian dan penyusunan tugas akhir ini, antara lain :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Chandra Warsito, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Ahmad Dahlan, M.Si., Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, M.Si., Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si., Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy., Dosen Pembimbing Penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, masukan, dan kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
13. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memeberikan bekal ilmu serta pengalamannya yang bermanfaat selama masa kuliah.
14. Pahlawanku, Bapak Imam Sujono dan Ibu Nur Chomsatun yang telah mencurahkan seluruh tenaganya untuk bisa berjuang di bangku perkuliahan. Doa terbaik keluarga kecil ini, semoga hal baik selalu kebersamai.
15. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang melewati dinamika hidup serta proses pendewasaan di masa sekarang ini, semoga lahir untuk hebat dan menjadi manfaat untuk sesama.
16. Terimakasih kepada Ratri Maharsi, selaku *partner* yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi sehingga dapat membantu penyelesaian skripsi ini.
17. Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Gimin beserta anggotanya yang sudah memberikan ruang dan izin bagi saya untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi dan data-data terkait penelitian.
18. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah F Angkatan 2020 yang kebersamai penulis dari awal semester hingga saat ini.
19. Teman-teman seperjuangan berproses saya di HMI cabang Purwokerto terkhusus HMI Komisariat FEBI.

20. Teman-teman seperjuangan Iko prayogo, Heriyan, Haris, Yuniar, Falih, Fahmi, Nanang, dan Saeful yang selalu memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
21. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Purwokerto, 11 Januari 2025



Adib Khusnayaini

2017201259



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Dasar-Dasar Manajemen .....	22
B. Unsur-Unsur Pendapatan .....	32
C. Gapoktan .....	33
D. Kajian Teologis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40

E. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Manajemen Produksi Usaha Gula Semut dalam Meningkatkan Pendapatan pada Gapoktan dan Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Gapoktan .....	46
C. Analisis SWOT Usaha Gula Semut pada Gapoktan Desa Sambirata .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka.....	14
Tabel 3.1 Data Responden Penelitian .....	40
Tabel 4.1 Macam-Macam Produk dan Harga .....	52
Tabel 4.2 Analisis SWOT .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Gapoktan Desa Sambirata.....	45
Gambar 4.2 Data Penjualan Gula Semut Desa Sambirata .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Munaqosah

Lampiran 6 Kartu Bimbingan

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi negara agraris seperti Indonesia didorong oleh pengembangan industri pertanian dengan sumber hayati yang potensial. Kemajuan agribisnis sangat tergantung dari kekuatan dan kemauan seluruh masyarakat untuk mengembangkan komoditas unggulan dalam rangka meningkatkan pendapatan para petani. Pengembangan agribisnis akan efektif dan efisien bila disertai dengan pengembangan subsistem lainnya, seperti pengolahan hasil dan pemasarannya. Secara umum, posisi sektor pertanian dalam perekonomian nasional mempunyai fungsi ganda. Pertama, megemban fungsi ekonomi guna penyedia pangan dan kesempatan kerja. Kedua, fungsi sosial yang berkaitan dengan pemeliharaan masyarakat pedesaan sebagai penyangga budaya bangsa. Ketiga, fungsi ekologi guna perlindungan lingkungan hidup, konservasi lahan, dan cadangan sumber air.

Salah satu industri pertanian potensial adalah olahan pohon kelapa. Seluruh bagian dari pohon kelapa dapat diolah sehingga merupakan jenis palma yang mutifungsi. Kebutuhan pangan yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah gula yang digunakan sebagai pemanis dalam skala besar maupun kecil pada sektor makanan dan minuman. Gula semut yang berwarna kuning kecoklatan dan berbentuk serbuk atau kristal terbuat dari nira pohon kelapa ( Wulandari, dkk., 2020).

Menurut data Disperindag Kabupaten Banyumas (2024), produksi gula semut untuk tahun 2023 pada produk gula semut sebesar 16.266,96 ton/tahunnya dan jumlah gula semut sebesar 31.577 ton/tahun sehingga total produksi gula semut sebesar 47,844 ton/tahun atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya di tahun 2022 sebesar 42.601,13 ton/tahun. Desa Sambirata Kecamatan Cilongok merupakan desa yang memiliki produksi gula terbesar di Kabupaten Banyumas dan rata-rata memiliki profesi sebagai petani gula semut. Masyarakat di Desa Sambirata juga memiliki sebuah industri usaha

gula semut gapoktan (gabungan kelompok tani). Keadaan ekonomi masyarakat di Desa Sambirata dikategorikan menjadi keadaan ekonomi masyarakat menengah ke bawah dan menengah ke atas. Masih kurangnya pemahaman dan keterampilan petani gula semut untuk memproduksi gula semut menjadi lebih berkembang pesat tentunya berpengaruh terhadap pendapatan para petani gula.

Ada perbedaan harga antara gula cetak dan gula semut kelapa. Harga gula cetak adalah Rp15.000 per kilogram dan harga gula semut kelapa Rp22.000 per kilogram. Perbedaan harga ini disebabkan karena gula semut kelapa membutuhkan waktu proses yang lebih lama dan juga memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi untuk para penderes. Satu kali proses produksi, seorang penderes rata-rata menghasilkan 10-15 kilogram gula semut dan gula cetak. Oleh karena itu, secara rata-rata per bulan, usaha gula semut gapoktan di Desa Sambirata dapat menghasilkan sekitar 2-3 ton gula kelapa. Salah satu kelebihan gula semut yaitu harganya yang lebih mahal dibandingkan dengan gula kelapa cetak.

Pemasaran gula semut Gapoktan di Desa Sambirata ke PT. Coco Sugar yang kemudian oleh PT di ekspor ke luar negeri. Gula semut milik gapoktan Desa Sambirata sebenarnya sudah memiliki kualitas yang bagus. Hal ini dibuktikan dengan produk yang jual ke tengkulak maksimal hanya 10% yang dikembalikan ke pengepul karena tidak lolos uji kualitas. Hal ini, terjadi karena peralatan produksi yang masih kurang memadai. Dilihat dari data tersebut sebenarnya Gapoktan di Desa Sambirata mampu untuk mengembangkan besar untuk mengembangkan bisnisnya secara mandiri. Akan tetapi, gapoktan belum memiliki strategi dan masih bingung bagaimana cara mengembangkan bisnis tersebut.

Menurunnya pendapatan dapat disebabkan kurangnya edukasi manajemen produksi dalam mendorong penjualan produksi. Faktor manajemen merupakan faktor produksi yang paling penting dalam kelancaran produksi, manajemen yang baik dibutuhkan dalam produksi, distribusi, dan penjualan dalam usaha kecil maupun besar (Aziz, 2012). Berdasarkan ekonomi islam produksi memiliki makna yang sangat luas yaitu mengeksplorasi alam dengan

tujuan memakmurkan bumi. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Al Hud ayat 61 yang berbunyi.

وَالِي تَمْوَدَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَوْمَ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ نَمُّ تُؤْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya “Dan kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang-orang muslim diserukan agar memikirkan alam, akhirat, dan duniawi secara seimbang. Islam juga mewajibkan semua umatnya untuk mencari pendapatan dan rezeki guna melangsungkan hidup, memperoleh segala kemudahan, dan sarana penghasilan.

Manajemen produksi usaha gula semut merupakan langkah-langkah yang harus diterapkan oleh para petani dan sebuah cara untuk mengefektifitaskan dalam proses pembuatan gula semut itu sendiri. Penerapan manajemen produksi membuat para petani dapat mengontrol proses pembuatan gula dan menghitung jumlah produksi dalam proses pembuatan gula semut. Menurut Bapak Suhadi yang merupakan salah satu petani gula semut mengatakan bahwa petani gula semut rata-rata dapat memproduksi gula semut hingga 500 kg dalam setahun. Namun, adanya beberapa kendala mengakibatkan para petani belum maksimal dalam melakukan produksi dan penjualan. Salah satu faktor yang mempengaruhi belum adanya alat untuk mempercepat proses pengeringan gula semut. Oleh karena itu, para petani gula dapat didukasi untuk membuat inovasi semacam alat pemanggang gula (oven).

Beberapa keunggulan gula semut dibanding dengan gula kelapa cetak yaitu gula semut tidak menggunakan bahan kimia dan lebih higienis, daya simpan lebih lama, harga jual lebih tinggi, lebih mudah larut, pengangkutan

dan pengemasan lebih mudah, aroma dan rasanya lebih khas, difortifikasi lebih mudah dan diperkaya dengan bahan lain seperti vitamin A, mineral, dan yodium (Mustaufik dan Haryanti, 2006). Kaitannya kualitas produk ini sangat erat dengan kebutuhan pelanggan. Suatu produk apabila diberikan memuaskan maka konsumen dan pelanggan sendirinya akan membeli produk tersebut (Akhmadi dan Istiqomah, 2019).

Gula semut juga merupakan salah satu bahan baku yang sudah diekspor ke luar negeri ke negara-negara seperti Cina, Jepang, Korea, dan lain-lain. Salah satu keunggulan gula semut dari Desa Sambirata yaitu proses pengolahannya yang masih tradisional tetapi dapat menghasilkan kualitas gula yang halus dan kering. Potensi kelemahan para petani gula yang pertama faktor cuaca dan kondisi iklim yang sangat mempengaruhi hasil nira yang dikeluarkan dari pohon kelapa. Alat tradisional yang masih digunakan juga dapat mempengaruhi hasil dan jumlah produksi gula.

Manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian untuk mencapai tujuan organisasi dalam proses mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya perusahaan atau organisasi, termasuk orang, modal, material, dan teknologi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, manajemen pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pengendalian kegiatan (Widjaja, dkk., 2022). Melihat permasalahan dan peluang yang ada dalam pengembangan usaha gula semut, maka perlu melakukan manajemen produksi pengembangan suatu usaha yang lebih berkualitas dan bermutu baik dengan mengembangkan usaha produk gula semut yang mampu meningkatkan pendapatan petani gula. Manajemen dapat merujuk pada sekelompok orang yang menjalankan atau mengambil keputusan dalam perusahaan. Dalam terminologi, manajemen untuk merujuk pada sebuah disiplin ilmu tertentu, misalnya manajemen keuangan, bisnis, dan lain sebagainya (Nasfi, dkk., 2022).

Gabungan kelompok tani di Desa Sambirata merupakan salah satu paguyuban yang menghimpun para petani khususnya para petani gula. Adanya Gapoktan ini merupakan salah satu inisiasi dari masyarakat desa setempat. Dibentuknya gapoktan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan para

petani dalam menghasilkan kualitas gula yang lebih baik. Agroindustri gula semut merupakan salah satu produk *home industry* yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Sambirata sebagai komoditas unggulan desa tersebut. Gula semut adalah salah satu produk yang memberi nilai tambah terhadap ekonomi rumah tangga petani pengrajin karena harga jual gula semut lebih tinggi daripada gula cetak biasa.

Melihat potensi industri kecil yang sangat baik, tidak berarti dalam proses usahanya tidak menghadapi hambatan dan tantangan. Namun demikian, ada peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Gapoktan Desa Sambirata dalam kegiatan usahanya, seperti adanya komitmen pemerintah, ketersediaan sumber daya alam yang beraneka ragam dan lain-lain. Agroindustri gula semut ini diharapkan mempunyai kemampuan untuk ikut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional.

Adapun permasalahan yang sering dihadapi para petani seperti cuaca dan alat produksi yang belum memadai (tradisional). Sedangkan, untuk menghasilkan gula semut yang berkualitas halus dan kering memerlukan suatu alat yang lebih canggih untuk memproduksinya. Gapoktan di Desa Sambirata memiliki potensi yang besar dalam manajemen produksi pengembangan usaha gula semut yang mampu mengurangi pengangguran sehingga perekonomian di Desa Sambirata dapat meningkat. Gabungan kelompok tani ini muncul dilatarbelakangi persediaan bahan baku yang cukup memadai dan permintaan gula semut yang semakin tinggi. Muhyi Fadil yang merupakan salah satu petani gula semut Desa Sambirata mengatakan bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan PT Coco Sugar.

Konsultasi dan pendampingan berbagai bentuk pelayanan yang diberikan kepada mitra pelaku usaha secara intensif dan berkelanjutan untuk mendapatkan informasi selengkap-lengkapnyanya tentang bisnis usaha, produksi maupun strategi pemasaran yang efektif dan efisien. Tata cara konsultasi bisa dilakukan melalui tatap muka langsung dengan mitra maupun melalui telepon dan media sosial lainnya. Sedangkan, pendampingan adalah mendampingi

pelaku usaha secara langsung dengan berbagai pihak terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta instansi lain yang terkait.

Monitoring dan Evaluasi (Monev) mencakup sebagai berikut: (1) monev sebelum kegiatan yaitu dengan melihat antusias pelaku usaha sebelum kegiatan dilaksanakan serta respon dari aparat desa serta peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam memberikan dukungan berupa surat pernyataan kesediaan bekerjasama, (2) monev selama kegiatan dengan melihat tingkat pemahaman mitra atau khalayak sasaran terhadap program yang dilaksanakan sehingga mampu mengimplementasikan materi yang diberikan, serta kemampuan untuk mengoperasikan dan mengendalikan proses produksi agar terus mengalami peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitasnya, (3) monev setelah kegiatan yaitu penerapan manajemen bisnis berkelanjutan (*management sustainability*) melihat sampai sejauh mana Gapoktan gula semut di Desa Sambirata mampu mencapai tujuan bisnis dan mampu meningkatkan nilai usaha jangka panjang dan melihat kemampuan pelaku usaha mikro untuk mensinergiskan bidang ekonomi sosial dan lingkungan menjadi satu kesatuan usaha yang baik.

PT Coco Sugar merupakan sebuah perusahaan jasa penyedia bahan makanan dan minuman yang menjalin kerja sama dengan para petani gula di Kabupaten Banyumas. Kerja sama yang terjalin tentunya dapat memudahkan proses pemasaran gula bagi para petani. PT Coco Sugar gula memberikan pelatihan para petani gula agar produksi gula sesuai dengan standar pabrik dan memberikan sertifikat pelatihan dan perjanjian antara perusahaan dan petani.

Organisasi tani yang lebih besar dalam pengembangan kelompok petani dilatarbelakangi oleh hambatan dan peluang yang timbul sesuai dengan kondisi ekonomi di suatu daerah. Beberapa kelompok tani bergabung yang dikenal dengan gapoktan. Cara untuk memobilisasi kepentingan secara kolektif, organisasi petani yang berada di bawah satu pemerintahan daerah yang sama dapat secara khusus melakukan penggabungan di gapoktan. Wilayah kerja Gapoktan sebisa mungkin harus tetap berada dalam batas resmi desa atau

kecamatan, tetapi lebih baik menghindari melewati batas wilayah kabupaten/kota (Pribadi, dkk., 2012).

Pemanfaatan potensi gula semut dapat dilihat dari manajemen produksi pengembangan usaha gula semut sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan memiliki daya saing di pasaran. Keputusan pembelian suatu produk dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Proses pengambilan Keputusan pembelian bagi setiap orang adalah sama tetapi dapat dipengaruhi berdasarkan ciri gaya hidup, pendapatan, usia, dan kepribadian (Sulasih, 2017). Usaha gula semut Gapoktan Desa Sambirata menciptakan kondisi yang mendukung industri maju dengan pertanian tangguh dan memberikan efek ganda melalui penciptaan lapangan kerja, perbaikan distribusi pendapatan, nilai tambah, serta pembangunan pertanian yang berbasis agribisnis. Pengembangan gula semut di Desa Sambirata ini banyak menghadapi kendala yang harus disikapi karena adanya faktor-faktor yang menghambat usaha agroindustri ini. Oleh karena itu, diperlukan rumusan manajemen produksi dalam pengembangannya. Manajemen produksi pengembangan agroindustri gula semut harus disesuaikan dengan karakteristik dan permasalahan agroindustri yang bersangkutan. Berdasarkan latar belakang penulis tertarik melakukan penelitian tentang manajemen produksi usaha gula semut dalam meningkatkan pendapatan pada Gapoktan (di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas).

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam proposal ini. Berdasarkan judul penelitian yaitu “Manajemen Produksi Usaha Gula Semut dalam Meningkatkan Pendapatan pada Gapoktan di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” definisi operasional yang akan dijelaskan, yaitu:

### **1. Manajemen**

Manajemen adalah proses pendayagunaan sumber daya manusia dan lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu dengan ilmu atau seni (Hasibuan, 2016).

## 2. Produksi

Produksi adalah proses di mana perusahaan menciptakan barang dan jasa selama jangka waktu tertentu yang kemudian dihitung dan menjadi nilai tambah dalam perusahaan. Masalah pemilihan atau penggunaan mesin, peralatan, tata letak peralatan, dan metode untuk memproduksi barang atau jasa dengan kualitas baik dicakup oleh manajemen produksi. Oleh karena itu, proses produksi gula semut dalam penelitian ini yaitu seperti apa gapoktan di Desa Sambirata dalam mengolah bahan baku nira menjadi gula semut yang lebih berkualitas dan memiliki daya jual tinggi di pasaran.

## 3. Gula Semut

Gula semut dikenal sebagai gula merah berbentuk bubuk. Bentuk gula dapat menyerupai rumah semut di tanah sehingga dikenal dengan sebutan “gula semut”. Komponen utama dari pembuatan gula semut salah satunya yaitu nira dari pohon kelapa.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gapoktan usaha gula semut dalam meningkatkan pendapatan?
2. Bagaimana analisis SWOT dalam meningkatkan pendapatan?

### D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
  - a. Mengetahui implementasi Gapoktan usaha gula semut dalam meningkatkan pendapatan
  - b. Mengidentifikasi analisis SWOT pada Gapoktan usaha gula semut
2. Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:
  - a. Manfaat Praktis
    1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan manajemen produksi dalam mengembangkan suatu usaha gula semut menjadi lebih berkembang pesat di tengah persaingan dengan kompetitor yang semakin ketat.

2. Bagi pelaku usaha, penelitian ini dapat memberikan masukan terkait manajemen produksi usaha gula semut terhadap peningkatan pendapatan.
- b. Manfaat Teoritis
1. Bagi akademik, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang penerapan manajemen produksi pada usaha gula semut yang berpotensi baik di bidang ekonomi dalam meningkatkan pendapatan bagi gapoktan di Desa Sambirata. Penelitian ini juga dapat menjadi pembelajaran terkait manajemen produksi.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk menunjang penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Jurnal penelitian oleh Srinita Wulandari, Hasanuddin Kandatong, dan Ishak Manggabarani tahun 2020 yang berjudul Strategi Pemasaran Gula Semut Kelompok Wanita Tani Sipakario Desa Sambaliwali Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Analisis SWOT digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kelemahan dengan nilai total yaitu 0,63 lebih kecil dibandingkan dengan 2,055 dalam strategi pemasaran usaha pembuatan gula semut aren pada kelompok wanita tani pedesaan Sipakario. Kelompok wanita tani Sipakario dalam pengembangan usaha gula semut aren dapat didorong oleh faktor kekuatan. Faktor eksternalnya memiliki faktor ancaman dengan nilai total yaitu 0,72 lebih kecil dari faktor peluang dengan 0,78. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa potensi peluang usaha yang sangat besar dalam pembuatan gula semut aren kelompok wanita tani Sipakario. Strategi agresif/positif-positif dengan strategi SO (*Strength-Opportunity*) pada kelompok wanita tani pedesaan Sipakario di Desa Sambaliwali menduduki kuadran 1 dalam strategi pemasaran usaha pembuatan gula

semut aren untuk memanfaatkan peluang dengan seluruh kekuatan (Wulandari, dkk., 2020).

Jurnal penelitian oleh Monica Nanda Tuzzahra, Istiko Agus Wicaksono, dan Isna Windani tahun 2023 yang berjudul Strategi Pengembangan Produksi Gula Semut Industri Rumah Tangga Manggar Agung di Desa Sokoagung Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Metode yang digunakan adalah metode matriks QSPM, analisis SWOT, matriks EFAS, matriks IFAS, matriks IE, dan SWOT. Terdapat 3 prioritas strategi yang dapat dikembangkan pada usaha gula semut di di Manggar Agung yaitu menjalin kerja sama dengan pemasok bahan baku, mengembangkan inovasi produk, dan menggunakan peralatan produksi yang lebih modern seperti alat penggerus gula yang dapat mempercepat proses produksi gula semut (Tuzzahra, dkk., 2023).

Jurnal penelitian oleh Krisna Maulana, Dini Rochdiani, dan Ivan Sayid Nurahman tahun 2023 yang berjudul Strategi pengembangan agroindustri gula semut (studi kasus pada agroindustri gula semut *SSF (Sweet Sugar Family)*) di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan yaitu analisis SWOT dan matriks SWOT. Produk tahan lama dan kekuatan agroindustri ketersediaan bahan baku didapatkan secara internal. Sedangkan, ketersediaan alat dalam produksi menjadi kelemahannya. Peluang dalam lingkungan eksternal yaitu pangsa pasar yang makin luas dan pelanggan tetap. Kenaikan harga produksi dan produk sejenis menjadi ancaman dalam usaha gula semut. Solusi dalam pengembangan agroindustri gula semut yaitu menjaga kualitas produk, mengembangkan pasar, dan memaksimalkan pemanfaatan teknologi (Maulana, dkk., 2023).

Jurnal penelitian oleh M.Tang, Al Gazali, dan Ahmad Jumarding tahun 2021 yang berjudul Strategi Peningkatan Produksi Gula Semut di Desa Mangkawani. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi dalam pelaksanaannya. Masyarakat di Desa Mangkawani lebih banyak yang memproduksi gula merah aren cetak dibandingkan gula semut aren.

Sosialisasi dalam pengabdian masyarakat dibutuhkan untuk mengedukasi bahwa peluang pasar gula semut aren lebih besar dibandingkan gula merah aren cetak karena lebih mudah dalam penggunaannya dan praktis. Selain itu, pengabdian juga melakukan edukasi terkait cara pemasaran online dan offline serta cara produksi gula semut dengan mengurangi kadar air gula semut aren di bawah 3% agar tahan lama menggunakan mesin pengering. Hasil yang diperoleh dari sosialisasi kepada masyarakat yaitu kualitas dan kuantitas gula semut semakin meningkat karena pengrajin gula semut lebih semangat dalam memproduksi gula semut. Oleh karena itu, kualitas gula semut dapat memenuhi pasaran, semakin lebih menarik, dan mitra yang diharapkan dapat mengurus izin resmi dari dinas terkait seperti izin P-IRT (Tang, dkk., 2021).

Jurnal penelitian oleh Tiyanis M. Makale, Ria Indriani, dan Agustinus Moonti tahun 2023 yang berjudul Strategi Pemasaran Produk Gula Semut (Studi kasus di Kelompok Tani Huyula Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus dalam penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor eksternal seperti cuaca, produk substitusi, pemerintah, pesaing, lembaga pemasaran, teknologi dan faktor internal yaitu *Promotion, Price, Product*, dan *Place* dapat mempengaruhi pemasaran produk gula semut di Kelompok Tani Huyula. Strategi yang dapat dikembangkan di Kelompok Tani Huyula adalah pendistribusian produk keluar daerah tetap menggunakan kualitas bahan baku, memperluas pemasaran terhadap konsumen melalui media digital, memperbaiki kemasan dan label produk dengan mendayagunakan bantuan dari pemerintah, dan harga yang tetap stabil terhadap perubahan cuaca (Makale, dkk., 2023).

Jurnal penelitian oleh Afrah Junita, Rahmi Meutia, Puti Andiny, dan Puji Wahyuningsih tahun 2022 yang berjudul Standarisasi Produk dan Penetapan Strategi Pemasaran Gula Semut Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Produk di Desa. Metode yang digunakan dengan cara

penyuluhan mengenai pentingnya standarisasi produk untuk meningkatkan daya saing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang dibawakan dapat dipahami oleh banyak orang. Kelompok usaha gula aren sudah dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk termasuk cara menghasilkan gula semut dengan kadar kekeringan yang sesuai dengan standar. Peserta pelatihan sudah dapat memahami dengan baik penggunaan teknologi berupa mesin kristalisasi gula semut. Begitu juga dengan cara perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan gula semut sehingga antar kelompok memiliki keseragaman harga jual. Memahami strategi pemasaran produk baik offline dan online (Junita, dkk., 2022).

Jurnal penelitian oleh Bibah Hasanah Hasanah dan Afif Hakim tahun 2023 yang berjudul Analisis SWOT pada Produksi Gula Aren Menjadi Gula Semut dalam Rangka Mengembangkan UMKM di Desa Sorongan. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa kuadran growth (pertumbuhan) atau kuadran dengan situasi yang sangat menguntungkan di Dusun Cikadongdong Desa Sorongan (Hasanah, dkk., 2022).

Jurnal penelitian oleh Ananta Kusuma Yoga Pratama, Oktavima Wisdaningrum, dan Magdalena Putri Nugrahani tahun 2020 yang berjudul Pendampingan dan Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Gula Semut. Penelitian ini dilakukan dengan pelatihan dan pembinaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa UD. Latansa dapat menghasilkan produk gula semut Dua Kelapa sebesar 50 persen, pelatihan manajemen keuangan yang berpengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan sistem pembukuan, biaya untuk sewa mesin sealer menjadi lebih hemat, dan proses *packaging* menjadi lebih efisien. Oleh karena itu, transaksi usaha dapat dimonitor secara lebih mudah (Pratama, dkk., 2020).

Jurnal penelitian oleh Hasbia dan Erni Firdamayanti tahun 2023 yang berjudul Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren Kecamatan

Suli Barat. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa identifikasi faktor eksternal dan internal agroindustri dalam analisis lingkungan ada pada perbandingan 0,33:0,5 yang mendukung strategi agresif IE berarti agroindustri memiliki pertumbuhan melalui integrasi horizontal atau stabilitas. Secara keseluruhan dapat digabungkan ke matriks SWOT yang memiliki tujuan relatif lebih definitif. Alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu mengedukasi karyawan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang agroindustri semut aren serta kualitas produk yang tetap terjaga (Hasbia, dkk., 2022).

Jurnal penelitian oleh Fatimatuz Zahro, Minar Ferichani, dan Isti Khomah tahun 2022 yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Gula Semut di Desa Karanggadung Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen untuk Meningkatkan Perekonomian. Metode yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, pencatatan dan dokumentasi. Analisis data meliputi IFE, EFE, SWOT, dan QSPM. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi adalah sumber daya manusia, bauran pemasaran, keuangan dan produksi. Faktor eksternal meliputi pemerintah, konsumen, pesaing dan lembaga pemasaran. Analisis SWOT menghasilkan strategi sebagai berikut menerapkan metode tepat guna untuk meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan kualitas periklanan yang lebih menarik atau promosi yang lebih agresif, meningkatkan kemitraan untuk memperluas jaringan pemasaran, menjaga loyalitas pelanggan dengan menggunakan paket bonus, dan mulai mengembangkan kawasan sentral gula semut sebagai kawasan wisata, industri dan edukasi. Analisis QSPM menghasilkan strategi meningkatkan kualitas periklanan yang lebih menarik dan lebih agresif. (Zahro, dkk., 2022).

Dalam studi literatur ini, terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hasil dari peneliti sebelumnya sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Kajian Pustaka**

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Srnita Wulandari, Hasanuddin Kandatong, dan Ishak Mangabarani, 2020) Strategi Pemasaran Gula Semut Kelompok Wanita Tani Sipakario Desa Sambaliwali Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar	Hasil penelitian diketahui bahwa bahwa potensi peluang usaha yang sangat besar dalam pembuatan gula semut aren kelompok wanita tani Sipakario. Strategi agresif/positif-positif dengan strategi SO ( <i>Strength-Opportunity</i> ) pada kelompok wanita tani pedesaan Sipakario di Desa Sambaliwali menduduki kuadran 1 dalam strategi pemasaran usaha pembuatan gula semut aren untuk memanfaatkan peluang dengan seluruh kekuatan	Objek penelitian menggunakan usaha gula semut	Lokasi penelitian yang digunakan yaitu kelompok wanita tani sipakario Desa Sambaliwali Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar
2	(Monica Nanda Tuzzahra, Istiko Agus Wicaksono, dan Isna Windani, 2023) Strategi Pengembangan Produksi Gula Semut Industri Rumah Tangga Manggar Agung di Desa Sokoagung Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo	Terdapat 3 prioritas strategi yang dapat dikembangkan pada usaha gula semut di di Manggar Agung yaitu menjalin kerja sama dengan pemasok bahan baku, mengembangkan inovasi produk, dan produk menggunakan peralatan produksi yang lebih modern seperti alat penggerus gula yang dapat mempercepat proses produksi gula semut	Objek penelitian menggunakan usaha gula semut	-Lokasi penelitian yang digunakan yaitu produksi gula semut industri rumah tangga manggar agung di Desa Sokoagung Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo -Metode yang digunakan

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				adalah metode matriks QSPM, analisis SWOT, matriks EFAS, matriks IFAS, matriks IE, dan SWOT
3	(Krisna Maulana, Dini Rochdiani, dan Ivan Sayid Nurahman, 2023) Strategi pengembangan agroindustri gula semut (studi kasus pada agroindustri gula semut <i>SSF (Sweet Sugar Family)</i> di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran)	Hasil penelitian diketahui bahwa solusi dalam pengembangan agroindustri gula semut yaitu menjaga kualitas produk, mengembangkan pasar, dan memaksimalkan pemanfaatan teknologi	Objek penelitian menggunakan gula semut	-Lokasi penelitian yang digunakan yaitu agroindustri gula semut <i>SSF (Sweet Sugar Family)</i> Di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran -Metode yang digunakan yaitu analisis SWOT dan matriks SWOT.
4	(M.Tang, Al Gazali, dan Ahmad Jumarding, 2021) Strategi Peningkatan Produksi Gula Semut di Desa Mangkawani Kabupaten Enrekang	Hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat di Desa Mangkawani lebih banyak yang memproduksi gula merah aren cetak dibandingkan gula semut aren. Sosialisasi dalam pengabdian masyarakat dibutuhkan untuk mengedukasi bahwa peluang pasar	Objek penelitian menggunakan usaha gula semut	Lokasi penelitian yang digunakan yaitu produksi gula semut di Desa Mangkawani Kabupaten Enrekang

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>gula semut aren lebih besar dibandingkan gula merah aren cetak karena lebih mudah dalam penggunaannya dan praktis. Selain itu, pengabdian juga melakukan edukasi terkait cara pemasaran online dan offline serta cara produksi gula semut dengan mengurangi kadar air gula semut aren di bawah 3% agar tahan lama menggunakan mesin pengering. Hasil yang diperoleh dari sosialisasi kepada masyarakat yaitu kualitas dan kuantitas gula semut semakin meningkat karena pengrajin gula semut lebih semangat dalam memproduksi gula semut. Oleh karena itu, kualitas gula semut dapat memenuhi pasaran, semakin lebih menarik, dan mitra yang diharapkan dapat mengurus izin resmi dari dinas terkait seperti izin P-IRT</p>		
5	<p>(Tiyansi M.Makale, Ria Indriani, dan Agustinus Moonti, 2023) Strategi Pemasaran Produk Gula Semut (Studi kasus di Kelompok Tani Huyula Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga,</p>	<p>Hasil penelitian diketahui bahwa faktor eksternal seperti cuaca, produk substitusi, pemerintah, pesaing, lembaga pemasaran, teknologi dan faktor internal yaitu <i>Promotion, Price, Product, dan Place</i> dapat mempengaruhi</p>	<p>Objek penelitian menggunakan usaha gula semut</p>	<p>-Lokasi penelitian yang digunakan yaitu Kelompok Tani Huyula Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan</p>

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Kabupaten Gorontalo)	pemasaran produk gula semut di Kelompok Tani Huyula. Strategi yang dapat dapat dikembangkan di Kelompok Tani Huyula adalah pendistribusian produk keluar daerah tetap menggunakan kualitas bahan baku, memperluas pemasaran terhadap konsumen melalui media digital, memperbaiki kemasan dan label produk dengan mendayagunakan bantuan dari pemerintah, dan harga yang tetap stabil terhadap perubahan cuaca		Telaga, Kabupaten Gorontalo -Data dianalisis dengan analisis dekriptif dan analisis SWOT
6	(Afrah Junita, Rahmi Meutia, Puti Andiny, dan Puji Wahyuningsih, 2022) Standarisasi Produk dan Penetapan Strategi Pemasaran Gula Semut Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Produk di Desa	Hasil penelitian diketahui bahwa materi yang dibawakan dapat dipahami oleh banyak orang. Kelompok usaha gula aren sudah dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk termasuk cara menghasilkan gula semut dengan kadar kekeringan yang sesuai dengan standar. Peserta pelatihan sudah dapat memahami dengan baik penggunaan teknologi berupa mesin kristalisasi gula semut. Begitu juga dengan cara perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan gula semut sehingga antar	Objek penelitian menggunakan usaha gula semut	Lokasi penelitian yang digunakan yaitu Dusun Mabar Kampung Sei Kuruk Kecamatan Seruway

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		kelompok memiliki keseragaman harga jual. Memahami strategi pemasaran pemasaran produk baik offline dan online		
7	(Bibah Hasanah dan Afif Hakim, 2023) Analisis SWOT pada Produksi Gula Aren Menjadi Gula Semut dalam Rangka Mengembangkan UMKM di Desa Sorongan	Hasil penelitian diketahui bahwa kuadran growth (pertumbuhan) atau kuadran dengan situasi yang sangat menguntungkan di Dusun Cikadongdong Desa Sorongan	Objek penelitian menggunakan usaha gula semut	Lokasi penelitian yang digunakan yaitu Desa Sorongan
8	(Ananta Kusuma Yoga Pratama, Oktavima Wisdaningrum, dan Magdalena Putri Nugrahani, 2020) Pendampingan dan Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Gula Semut	Hasil penelitian diketahui bahwa UD. Latansa dapat menghasilkan produk gula semut Dua Kelapa sebesar 50 persen, pelatihan manajemen keuangan yang berpengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan sistem pembukuan, biaya untuk sewa mesin sealer menjadi lebih hemat, dan proses <i>packaging</i> menjadi lebih efisien. Oleh karena itu, transaksi usaha dapat dimonitor secara lebih mudah	Objek penelitian menggunakan usaha gula semut	Lokasi penelitian yang digunakan yaitu UD. Latansa yang terletak di dusun Dadapan Desa Pakistaji, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi
9	(Hasbia dan Erni Firdamayanti, 2023) Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren Kecamatan Suli Barat	Hasil penelitian diketahui bahwa identifikasi faktor eksternal dan internal agroindustri dalam analisis lingkungan ada pada perbandingan 0,33:0,5 yang mendukung strategi	Objek penelitian menggunakan usaha gula semut	Lokasi penelitian yang digunakan yaitu Kecamatan Suli Barat

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>agresif IE berarti agroindustri memiliki pertumbuhan melalui intergrasi horizontal atau stabilitas. Secara keseluruhan dapat digabungkan ke matriks SWOT yang memiliki tujuan relatif lebih definsif. Alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu mengedukasi karyawan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang agroindustri semut aren serta kualitas produk produk yang tetap terjaga</p>		
10	<p>(Fatimatuz Zahro, Minar Ferichani, dan Isti Khomah, 2022) Analisis Strategi Pengembangan Gula Semut di Desa Karanggadung Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat</p>	<p>Hasil penelitian diketahui bahwa faktor internal yang mempengaruhi adalah sumber daya manusia, bauran pemasaran, keuangan dan produksi. Faktor eksternal meliputi pemerintah, konsumen, pesaing, dan lembaga pemasaran. Analisis SWOT menghasilkan strategi sebagai berikut menerapkan metode tepat guna untuk meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan kualitas periklanan yang lebih menarik atau promosi yang lebih agresif, meningkatkan kemitraan untuk memperluas jaringan</p>	<p>Objek penelitian menggunakan usaha gula semut</p>	<p>Lokasi penelitian yang digunakan yaitu Desa Karanggadung Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen</p>

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		pemasaran, menjaga loyalitas pelanggan dengan menggunakan paket bonus, dan mulai mengembangkan kawasan sentral gula semut sebagai kawasan wisata, industri, dan edukasi. Analisis QSPM menghasilkan strategi meningkatkan kualitas periklanan yang lebih menarik dan lebih agresif		

#### F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini akan dijelaskan sub bab yang ada pada proposal. Hal yang menjadi pokok bahasan sebagai berikut:

##### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

##### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari teori-teori, pustaka, dan landasan teologis yaitu pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur manajemen, prinsip manajemen, pengertian manajemen produksi, faktor produksi, tujuan produksi, ruang lingkup manajemen produksi, pengertian gapoktan, tujuan gapoktan, fungsi gapoktan, karakteristik gapoktan, kajian teologis.

##### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

##### BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan berisikan pembahasan yang menyajikan data-data laporan dan fakta temuan dari hasil penelitian yang diperoleh yang disesuaikan dengan urutan masalah penelitian dan diuraikan secara sistematis.

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penelitian. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Dasar-Dasar Manajemen

#### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen mencakup koordinasi upaya individu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penerapan sumber daya yang telah ada sebelumnya secara terkoordinasi. Kata-kata seperti "manajemen" dan "menagement," yang berarti "seni mengatur dan melaksanakan" dalam bahasa Prancis Kuno, secara etimologis terkait. Perencanaan, koordinasi, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif adalah definisi lain dari manajemen.

Mary Parker Follet berpendapat bahwa manajemen adalah "seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain." Dengan kata lain, tugas manajer adalah membuat orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen, menurut George Robert Terry, adalah proses individu yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan koordinasi. Semua ini dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan atau sasaran yang akan dicapai dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia dan lainnya.

Menurut Ricky W. Griffin, definisi lain dari manajemen adalah proses mencapai tujuan dengan sukses dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya. Bila segala sesuatunya berjalan lancar, sesuai rencana, dan tepat waktu, kita katakan bahwa semuanya efektif. Sebaliknya, bila segala sesuatunya berjalan efisien, kita katakan bahwa semuanya dilaksanakan dengan akurat dan terorganisasi dengan baik.

#### 2. Fungsi Manajemen

Ada empat bagian dalam fungsi manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan

*controlling* (pengawasan). Berikut adalah penjelasan lebih rinci dari tiap komponen:

a. Perencanaan (*planning*)

Salah satu tugas paling mendasar dari manajemen umum adalah perencanaan. Tentu saja, rencana mencakup tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan, perlu direncanakan cara memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia dan aset fisik. Langkah pertama yang penting dalam mencapai tujuan apa pun adalah merencanakannya (Rohman, 2017:23).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Langkah pertama dalam mengintegrasikan anggota baru ke dalam organisasi yang sudah ada adalah mengidentifikasi orang yang paling cocok untuk orang tersebut. Menetapkan tugas kepada orang tertentu, membentuk kelompok kerja, dan mengidentifikasi sumber daya yang mereka perlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut merupakan bagian dari proses pengorganisasian (Rohman, 2017:24).

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Bagian dari proses implementasi adalah memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk melaksanakan langkah-langkah yang diuraikan dalam rencana guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, keberhasilan kelompok bergantung pada kemampuan setiap orang untuk berkontribusi pada tujuan bersama (Rohman, 2017:29).

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan proses penilaian hasil kinerja dari tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen pengawasan memiliki tujuan untuk memastikan realisasi dari aktivitas di lapangan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya (Arifin, dkk., 2007:72).

3. Unsur-unsur Manajemen

Terdapat prinsip-prinsip manajemen yang efektif dalam setiap kelompok atau organisasi. Penting bagi pelaksanaan fungsi manajemen,

elemen-elemen manajemen adalah kegiatan yang mengarahkan sekelompok individu untuk mencapai tujuan mereka. Agar suatu perusahaan dapat mencapai tujuannya, komponen-komponen ini harus bekerja sama dengan lancar. Sumber daya manusia, modal, material, mesin, prosedur, dan pasar merupakan komponen-komponen dasar manajemen, yang dirinci di bawah ini (Tundung, dkk., 2019:6):

a. Manusia

Sumber daya manusia memiliki peranan paling penting. Perencanaan dan proses dalam mencapai tujuan ditentukan oleh manusia. Pentingnya peran manusia yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik dalam sebuah organisasi. Organisasi tersebut akan mencapai tujuannya apabila manusia dapat menggerakkan roda organisasi secara efektif dan efisien.

b. Uang

Anda tidak dapat mengabaikan pentingnya uang. Dapat dipertukarkan dan diukur, uang memiliki dua tujuan. Dalam konteks ini, sumber daya moneter sangat penting untuk mencapai tujuan. Hasil kegiatan yang dicapai dalam organisasi juga diukur dengan seberapa besar jumlah uang yang di dapat.

c. Materi

Sumber daya meliputi sumber daya mentah dan barang jadi. Materi ini merupakan unsur yang penting dalam manajemen karena dalam keberlangsungan proses produksi tentunya membutuhkan ketersediaan bahan baku.

d. Mesin

Penggunaan mesin dalam proses produksi memberikan dampak yang baik karena dapat memudahkan dalam proses produksi. Mesin tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas.

e. Metode

Metode adalah serangkaian langkah yang dirancang untuk memudahkan tugas tertentu. Kami mengantisipasi hasil berkualitas

tinggi dari pendekatan ini saat diterapkan. Hasilnya tidak akan sesuai harapan meskipun pendekatannya sangat baik; semuanya tergantung pada orang yang menerapkannya. Itulah sebabnya orang memainkan peran penting dalam manajemen.

f. Pasar

Pasar merupakan bagian penting dalam unsur manajemen. Penguasaan pasar dalam artian memasarkan hasil proses produksi agar dapat terjual banyak merupakan faktor keberhasilan dalam suatu organisasi. Harga dan kualitas produk harus mencerminkan apa yang diinginkan pelanggan.

4. Prinsip Manajemen

Menurut Sukwiaty, prinsip adalah suatu dasar yang menjadi pedoman seseorang dalam bertindak. Konsep manajemen bukanlah aturan yang kaku dan kaku; konsep tersebut perlu dievaluasi berdasarkan informasi baru. Oleh karena itu, prinsip manajemen adalah nilai-nilai yang mendasari manajemen yang efektif. Berikut ini adalah penjelasan gagasan manajemen umum, sebagaimana dinyatakan dalam pendapat Henry Fayol:

a. Pembagian kerja (*Division of Work*)

Pembagian kerja dalam manajemen sumber daya manusia merupakan upaya untuk membuat orang melakukan sesuatu dengan cara yang sesuai dengan kekuatan mereka sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Selain itu, hal ini berpotensi untuk meningkatkan kemampuan setiap orang, yang mengarah pada peningkatan hasil dan keuntungan finansial.

b. Wewenang dan Tanggung jawab (*Authority and Responsibility*)

Penekanannya di sini adalah pada pemberdayaan sumber daya manusia dalam lingkaran manajemen untuk bekerja pada potensi tertinggi mereka. Untuk mencapai tujuan seseorang, seseorang harus menggabungkan wewenang dengan akuntabilitas. Tanpa ini, tidak akan ada kerja sama antara atasan dan bawahan dalam menerapkan strategi yang disepakati.

c. Disiplin (*Discipline*)

Prinsip disiplin memiliki kaitan dengan prinsip wewenang dan tanggung jawab. Seseorang yang tidak bisa menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya dengan baik tentunya prinsip disiplin juga tidak dijalankan dengan baik. Kepatuhan dan kesesuaian terhadap tanggung jawab merupakan suatu kedisiplinan.

d. Kesatuan Perintah (*Unity of Command*)

Menurut asas kesatuan komando, tidak lebih dari satu manajer dapat mengeluarkan perintah kepada seorang karyawan yang sudah menjadi bagian dari lingkaran manajemen yang mapan.

e. Kesatuan Pengarahan (*Unity of Direction*)

Seharusnya hanya ada satu manajer yang bertanggung jawab atas suatu kelompok atau tempat kerja yang memiliki tujuan yang sama, menurut gagasan kesatuan arah. Pembagian kerja dan kesatuan komando merupakan konsep yang saling terkait erat, dan yang pertama sangat penting bagi yang kedua.

f. Subordinasi Kepentingan Perseorangan terhadap Kepentingan Umum (*Subordination of Individual Interest to General Interest*)

Menurut gagasan ini, tujuan pribadi seseorang tidak boleh diutamakan daripada kepentingan organisasi atau publik. Di sini, seseorang memahami bahwa kepentingannya sendiri terkait langsung dengan kapasitas organisasi untuk melayani kepentingan publik.

g. Penggajian Pegawai (*Remunerasi*)

Penggajian pegawai harusnya memiliki asas keadilan baik bagi perusahaan maupun karyawan.

h. Pemusatan (*Centralization*)

Ketika kekuasaan manajerial terpusat di tangan beberapa orang, akuntabilitas atas suatu tugas menjadi titik fokus. Potensi jebakan suatu kegiatan dapat dikurangi melalui sentralisasi wewenang.

i. Hirarki/Rangkaian Perintah (*Chain of Command*)

Hirarki perintah adalah urutan perintah yang teratur yang dijabarkan dari eselon atas ke eselon bawah suatu organisasi. Dalam situasi ini, pelaksanaan perintah harus berurutan sesuai dengan tingkatan struktur organisasi.

j. Ketertiban (*Order*)

Prinsip ketertiban merupakan salah satu syarat pokok yang penting. Ketertiban harus dipenuhi oleh struktur manajemen dari yang paling atas sampai bawah. Kedisiplinan yang tinggi akan memudahkan dalam mencapai tujuan bersama.

k. Keadilan dan Kejujuran (*Equity*)

Prinsip keadilan erat kaitannya dengan kejujuran. Pemimpin yang bersikap adil terhadap semua anggotanya maka akan memungkinkan kesetiaan dan kejujuran dari anggota terhadap atasan tersebut. Anggota akan cenderung rajin dan mematuhi perintahnya jika pemimpin memperlakukan anggota dengan sebaik-baiknya.

l. Stabilitas Masa jabatan dalam Kepegawaian (*Stability of Tenur of Personnel*)

Tujuan dari penerapan kebijakan masa kerja tetap bagi karyawan adalah untuk mengurangi kemungkinan pergantian pekerjaan yang mengganggu. Stabilitas, termasuk keamanan kerja dan jalur karier yang jelas, tampaknya memotivasi orang untuk bekerja sebaik-baiknya.

m. Prakarsa (*Inisiative*)

Sebagai bukti bahwa ia layak menduduki jabatan tersebut, seorang pemimpin harus menunjukkan inisiatif, salah satu prinsip manajemen. Aktivitas yang membantu menyelesaikan berbagai hal seefisien mungkin adalah yang kita maksud ketika berbicara tentang inisiatif. Tentu saja, adil untuk memberi sebuah inisiatif keuntungan dari keraguan jika inisiatif tersebut membantu kita lebih dekat dengan tujuan bersama.

n. Semangat kesatuan semangat Korp (*Esprit de Corp*)

Keberhasilan suatu organisasi bergantung pada kemampuan anggotanya untuk bekerja sama. Dalam situasi seperti itu, penting bagi semua anggota untuk menyadari betapa mereka saling bergantung. Sikap kerja sama yang positif terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan akan muncul dari rasa tujuan bersama.

5. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen produksi mencakup pengawasan terhadap transformasi sumber daya yang digunakan sebagai "input" menjadi produk atau layanan akhir. "output" adalah istilah umum untuk produk atau layanan ini (Sumayang, 2007:7). Untuk menambah nilai pada produk (barang dan jasa) secara efisien dan efektif, manajemen produksi mencakup semua tindakan organisasi dalam mengendalikan elemen produksi.

Memanfaatkan sumber daya yang tersedia (faktor produksi) secara paling efisien dalam transformasi bahan baku menjadi produk jadi adalah definisi lain dari manajemen produksi. Pembuatan atau pengendalian pembuatan barang dan jasa sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam hal kuantitas, kualitas, biaya, jadwal, dan lokasi adalah tujuan utama manajemen produksi.

Tugas manajemen yang dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab untuk memilih, merancang, memperbarui, mengoperasikan, dan mengawasi sistem produksi membentuk apa yang dikenal sebagai manajemen produksi. Berikut adalah langkah-langkah untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan ini:

a. Pemilihan

Keputusan strategis yang membahas pemilihan prosedur di mana berbagai komoditas dan layanan akan diproduksi atau ditawarkan.

b. Perancangan

Pilihan manajemen termasuk perumusan strategi untuk pelaksanaan proses yang efisien.

c. Pengoperasian

Rencana untuk tingkat produksi masa depan atau perkiraan permintaan, serta penilaian tentang alokasi tugas dan pekerja dalam waktu dekat.

d. Pengawasan

Orang yang bekerja di bidang manufaktur yang berkecimpung dalam memperbaiki masalah yang timbul saat membuat atau mengirimkan barang atau jasa.

e. Pembaharuan

Membuat penyesuaian yang diperlukan pada sistem produksi sebagai respons terhadap perubahan permintaan, tujuan organisasi, teknologi, dan kepemimpinan (Anoraga, 2004: 198).

6. Faktor-Faktor Produksi

Untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau jasa, aktivitas manufaktur memerlukan variabel produksi. Segala sesuatu yang digunakan untuk membuat produk atau menyediakan jasa, atau keduanya, dikenal sebagai faktor produksi. Berikut ini adalah hal-hal yang memengaruhi produksi:

a. Material (Bahan Baku)

Bisnis yang terlibat dalam pengelolaan material fisik memberi nilai tambah pada material (bahan mentah) (Effendi, 2003). Bahan baku yang dipakai akan diolah oleh perusahaan menjadi sumber daya untuk proses produksi. Akan tetapi, perusahaan jasa tidak begitu bergantung dengan bahan baku dikarenakan tidak masuk ke dalam proses produksi.

b. Mesin

Proses manufaktur suatu perusahaan bergantung pada sejumlah elemen, salah satunya adalah mesin. Suatu proses produksi akan berjalan lebih cepat dan optimal apabila memiliki mesin yang memadai. Kapasitas mesin dibagi menjadi dua macam yaitu kapasitas terpasang dan terpakai (Herawati, 2008).

c. Manusia (Tenaga Kerja)

Komponen integralnya adalah staf yang memenuhi kebutuhan bisnis dalam hal keahlian dan kualifikasi. Perusahaan dengan tenaga kerja yang memiliki integritas tinggi tentunya akan meningkatkan produktivitas suatu perusahaan. Faktor-faktor produksi tenaga kerja dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Pekerjaan yang membutuhkan tingkat kekuatan fisik yang lebih tinggi, terkadang dikenal sebagai kerja fisik. Perajin, kuli, dan sejenisnya
2. Kerja spiritual atau pekerjaan yang menuntut lebih banyak upaya mental. Misalnya, pendidik, pendeta, dan administrator. (Sofyan, 2008).

d. Modal (Uang)

Semua aset fisik yang tersedia untuk digunakan dalam produksi komoditas dan layanan lainnya merupakan modal, yang terkadang dikenal sebagai uang. Sebagai ilustrasi, peralatan, perkakas, bahan bakar, solar, dan perlengkapan dasar. Karena area tambahan yang mereka tempati dalam perjalanan dari tempat asal mereka ke pabrik, bahan baku, termasuk hasil produksi (Sofyan, 2008).

7. Tujuan Produksi

Memenuhi keinginan mereka adalah kekuatan pendorong di balik produksi barang dan jasa. Produsen menjual barang dagangan mereka kepada masyarakat, yang kemudian membeli dan menggunakannya. Produk adalah apa yang diciptakan produsen ketika mereka menggunakan berbagai elemen produksi dengan harapan mendapatkan keuntungan finansial. Keuntungan adalah jumlah yang tersisa setelah dikurangi biaya produksi dari pendapatan yang diterima dari penjualan (Khairinal, 2019:3). Tujuan produksi secara umum sebagai berikut:

- a. Menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia
- b. Memeperoleh keuntungan dari penjualan barang/jasa

- c. Membuka lapangan pekerjaan, perusahaan membutuhkan tenaga kerja sesuai dengan spesifikasinya
- d. Mengganti barang yang rusak, ketersediaan barang/jasa yang banyak dibutuhkan dengan cara memproduksi ulang.

Tujuan produksi dalam islam menurut M.N. Shidqi sebagai berikut:

- a. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga
- b. Pemeneuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar
- c. Bekal untuk anak cucu
- d. Bekal untuk generasi mendatang
- e. Bantuan kepada masyarakat, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT (Effendi, 2003).

#### 8. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

Keputusan mengenai aktivitas perencanaan sistem produksi berikut berada dalam lingkup manajemen produksi (Hermani, dkk., 2021):

##### a. Perencanaan produk

Perencanaan produk mencakup penentuan barang apa yang akan dibuat, dalam jumlah berapa, dan bagaimana bisnis dapat membuatnya. Desain produk, kegunaan produk, fungsi teknis produk, dan standar material (baik kuantitas maupun kualitas) adalah beberapa hal yang perlu dipikirkan.

##### b. Perencanaan lokasi pabrik

Pemilihan lokasi pabrik merupakan salah satu perencanaan yang penting. Pemilihan lokasi tersebut harus tepat, dengan pemilihan yang tepat tentunya tidak menimbulkan kerugian terhadap perusahaan bersangkutan. Dengan demikian, sebuah perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

##### c. Perencanaan letak fasilitas produksi

Tingkat produktivitas suatu perusahaan berkorelasi dengan lokasi fasilitas produksinya. Kemampuan suatu organisasi untuk

menjalankan operasi produksinya secara efisien dan efektif bergantung pada penempatan fasilitas produksinya.

d. Perencanaan lingkungan kerja

Hasil kerja karyawan berbanding lurus dengan sejauh mana tempat kerja dirancang dengan saksama. Karyawan cenderung lebih berinisiatif dan menghasilkan pekerjaan berkualitas saat berada di tempat kerja yang menyenangkan.

e. Perencanaan standar produksi

Karyawan dapat mengendalikan pelaksanaan proses produksi mereka berkat perencanaan standar produksi perusahaan saat ini. Pada saat yang sama, akan ada sejumlah manfaat bagi manajemen perusahaan dalam hal pengendalian operasi produksi di dalam perusahaan. Ini termasuk pengendalian tenaga kerja, bahan baku, biaya produksi, dan sebagainya.

## **B. Unsur-Unsur Pendapatan**

### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya (Harnanto, 2019:102). Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan merupakan hasil kerja (usaha dan sebagainya).

Menurut Sukirno (2008:384) mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara. Definisi yang lebih luas tentang pendapatan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun (Mardiasmo, 2003:109).

## 2. Unsur-Unsur Pendapatan

Pendapatan itu diperoleh termasuk dari unsur-unsur pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari hasil produksi barang atau jasa
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
- c. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan

## 3. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan ditentukan oleh jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki seseorang yang bersumber dari hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan (pemberian), dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi (Boediono, 2002:170). Penawaran dan permintaan dari masing-masing produksi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Permintaan dan penawaran tanah  
Tanah dan kekayaan yang ada di dalamnya mempunyai penawaran yang dianggap tidak akan bertambah lagi
- b. Permintaan dan penawaran modal  
Modal mempunyai penawaran yang lebih baik karena dari waktu ke waktu masyarakat dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung dan uang tersebut bisa dipergunakan untuk membuat pabrik-pabrik baru
- c. Permintaan dan penawaran tenaga kerja  
Tenaga kerja mempunyai penawaran yang cenderung terus naik (pertumbuhan penduduk) sehingga ada kecenderungan bagi upah yang semakin menurun

## C. Gapoktan

### 1. Pengertian Gapoktan

Sejumlah organisasi petani telah bersatu membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan tujuan untuk meningkatkan skala

ekonomi dan efisiensi perusahaan. Berbagai divisi bisnis yang membentuk organisasi kelompok tani ini meliputi infrastruktur produksi, pengolahan, pemasaran, dan keuangan mikro (simpan pinjam) (Sumaryanto, dkk., 2017:50).

Sebagai gabungan dari banyak kelompok tani, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) bergerak di bidang agribisnis dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas pertanian bagi para anggotanya dan petani lain di daerah tersebut (Pujiharto, 2010:70). Membangun sumber daya manusia yang tangguh merupakan investasi bagi keberhasilan Gapoktan di masa mendatang. Harapannya, Gapoktan yang kuat dan mandiri dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi petani. Petani pedesaan dapat mengandalkan Gapoktan, sebuah organisasi di bawah Kementerian Pertanian, untuk membantu memenuhi kebutuhan mereka.

## 2. Tujuan Gapoktan

Gapoktan dibentuk bertujuan:

- a. Melakukan investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan studi banding sumber daya manusia (SDM) Gapoktan sesuai dengan kemampuan keuangan organisasi;
- b. Meningkatkan kesejahteraan material dan immaterial bagi seluruh anggota, baik pengurus maupun anggota biasa, sesuai dengan peran sertanya dalam membangun organisasi Gapoktan;
- c. Mendirikan dan membina badan usaha yang bergerak di bidang pertanian dan jasa terkait;
- d. Melakukan kerja sama dengan pihak lain berdasarkan musyawarah anggota, dengan perencanaan dan kajian yang matang, serta sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

## 3. Fungsi Gapoktan

Tujuan dibentuknya Gapoktan, menurut PERATURAN MENTERI PERTANIAN NOMOR 82/Permentan/OT.140/8/2013, adalah untuk mendorong usaha-usaha kooperatif yang berorientasi pasar dan komersial

antara sektor hulu dan sektor hilir. Lima fungsi Gapoktan adalah sebagai berikut:

a. Unit Usaha Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi

Semua anggota kelompok tani dapat memperoleh semua yang mereka butuhkan di pusat layanan asosiasi, termasuk pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida, dan mesin pertanian. Layanan ini diperoleh dari sisa keuntungan usaha atau dari kredit/modal bagi anggota usaha tani yang membutuhkannya;

b. Unit Usaha tani/Produksi

Untuk menjamin kuantitas, kualitas, kontinuitas, dan stabilitas harga, kelompok tani dapat dibentuk menjadi unit yang memproduksi barang untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan pasar.

c. Unit Usaha Pengolahan

Sebagai sebuah layanan, koperasi petani dapat memproses, memilah, menilai, dan mengemas komoditas pertanian untuk memaksimalkan nilainya, dengan memanfaatkan mesin dan teknologi pertanian;

d. Unit Usaha Pemasaran

Dengan membentuk aliansi dan jaringan dengan organisasi lain serta terlibat dalam pemasaran langsung, kelompok tani dapat membantu anggotanya menjual produk pertanian mereka. Pada akhirnya, kelompok tani akan dapat menawarkan layanan informasi harga komoditas, yang akan memungkinkan mereka mengembangkan usaha pertanian mereka sendiri, yang akan meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan;

e. Unit Usaha Keuangan Mikro (simpan-pinjam)

Layanan modal dapat disediakan oleh organisasi petani melalui berbagai cara, termasuk sumbangan anggota, tabungan dan pinjaman, dan pendapatan sisa dari bisnis, serta melalui perolehan kredit dari lembaga keuangan, rekanan bisnis, atau program bantuan publik dan swasta.

#### 4. Karakteristik Gapoktan

Ciri-ciri berikut ini menunjukkan kelompok tani yang tangguh dan mandiri:

- a. Rapat anggota dan pengurus yang berkelanjutan dan berkala;
- b. menyusun dan melaksanakan rencana kerja kelompok tani sesuai dengan tujuan bersama, dan menilai kemajuan setelah setiap pelaksanaan;
- c. Menetapkan dan mematuhi seperangkat aturan dan standar tertulis;
- d. Menjaga kerapian semua dokumen keuangan dan administrasi anggota;
- e. mempermudah transisi dari kolaborasi bisnis hulu ke hilir;
- f. Membantu pertanian dengan penekanan pada operasi komersial dan pertanian;
- g. Memberikan akses ke layanan informasi dan teknologi kepada semua anggota kelompok tani;
- h. Membentuk hubungan komersial kooperatif dengan entitas lain atas nama kelompok tani;
- i. Menggunakan kontribusi anggota dan distribusi hasil bisnis kelompok tani untuk menyuburkan modal.

#### D. Kajian Teologis

##### 1. Manajemen dalam perspektif ekonomi Islam

Dari sudut pandang Islam, manajemen berarti memperhatikan hal-hal kecil secara sistematis, tepat, dan konsisten. Eksistensi yang terorganisasi, termasuk manajemen, ditekankan dalam ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Teori manajemen modern berakar pada pemikiran Islam, yang sudah ada sejak berabad-abad lalu.

Sejak alam semesta dan segala isinya diciptakan oleh Allah SWT, manajemen telah ada. Manajemen disebut sebagai al-tadbir, yang berarti pengaturan, dalam pemikiran Islam (Ramayulis, 2008:362). Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, dalam ayat 5 dari As Sajdah, dikatakan.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya : “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”*

Ayat sebelumnya menegaskan bahwa Allah SWT adalah pengelola atau pengatur alam. Bukti kebesaran Allah SWT dalam mengatur alam semesta dapat ditemukan dalam tatanannya. Karena Allah SWT yang mengatur kosmos, maka manusia berkewajiban untuk mengatur Bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya sebagai khalifah.

## 2. Produksi dalam perspektif ekonomi Islam

Segala usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya ekonomi yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan nilainya dianggap sebagai produksi dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu, upaya produksi harus mengutamakan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Dari pengadaan bahan baku hingga hasil akhir, baik berupa jasa maupun barang, semua aspek produksi harus mematuhi prinsip halal Islam (Salsabila, 2023).

Pada hakikatnya, nilai-nilai Islam, jika diterapkan pada operasi produksi, dapat mendatangkan kesejahteraan material dan moral (Alimuddin, 2020). Menurut Al-Qur'an dan Hadits, kegiatan produksi dibatasi. Aturan awal produksi mungkin halal, tetapi semua aspek produksi lainnya juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Memenuhi tuntutan hidup manusia melalui produksi. Produk akhir selanjutnya didistribusikan kepada pelanggan. Ajaran Islam tentang pentingnya pengetahuan produksi. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 5 yang berbunyi.

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

*Artinya : “Dia telah menciptakan hewan ternak untukmu. Padanya (hewan ternak itu) ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, serta sebagian (daging)-nya kamu makan.”(QS. An-Nahl:5)*

Jelas dari ayat tersebut bahwa Allah menciptakan sumber daya alam yang dapat diakses oleh manusia, kemudian Dia memberi mereka tugas untuk mengubah sumber daya tersebut menjadi produk yang bermanfaat. Ada perbedaan antara produksi, konsumsi, dan distribusi. Produksi yang berlebihan bertentangan dengan kebutuhan manusia tetapi pada akhirnya memuaskan keinginan manusia (Utomo, 2021). Distribusi yang adil dan merata diperlukan agar perilaku ekonomi dapat menjaga keseimbangan antara produksi dan konsumsi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan penemuan-penemuan yang tidak dapat dihasilkan dengan kuantitatif menggunakan prosedur statistika. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif artinya data atau informasi yang diperoleh berupa kalimat tentang gambaran objek bukan angka-angka statistik. Penelitian kualitatif ini bertujuan mengetahui fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terkait dengan manajemen produksi usaha gula semut di Desa Sambirata secara menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang ditemukan.

#### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian kualitatif adalah permasalahan yang diteliti yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Objek penelitian ini adalah manajemen produksi usaha gula semut.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian, subjek penelitian dapat berupa responden yang diwawancarai, petugas di lapangan, atau pemangku kebijakan yang dapat memberikan wawasan terkait topik penelitian. Subjek penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang relevan. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua, pengepul, dan karyawan.

**Tabel 3.1**  
**Data Responden Penelitian**

No	Identitas Responden	Jumlah
1	Ketua	1 orang
2	Wakil ketua	1 orang
3	Anggota	1 orang
	Total	3 orang

### C. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari data hasil penelitian yang dikumpulkan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data berupa hasil pengisian kuisioner atau wawancara yang diperoleh dari sumber pertama baik individu atau perseorangan oleh peneliti (Umar, 2013: 42). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari proses wawancara dan observasi dari gapoktan di Desa Sambirata.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013: 224). Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian. Kesalahan dalam pengumpulan data akan menimbulkan hasil penelitian tidak benar. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengumpulan data yang sistematis dan akurat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

#### 1. Observasi

Dilakukan melalui peninjauan dan pengamatan langsung dengan cermat. Proses pengamatan ini harus dilakukan dengan ketelitian. Semua data yang diperoleh harus signifikan dengan fenomena yang ada di lapangan. Pengamatan dilakukan dengan peninjauan secara langsung tentang kondisi di lapangan. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar observasi efektif: (1) Observasi sesuai dengan tujuan penelitian, (2) Observasi harus dicatat,

(3) Kondisi yang ditinjau harus dikontrol sehingga validitas data dapat dipertanggungjawabkan (Hardani, dkk., 2020).

## 2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh data melalui proses tanya jawab bersama narasumber. Teknik pengumpulan data ini berpedoman pada garis besar yang ditanyakan kepada narasumber yang terlibat di lapangan. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Proses wawancara dilakukan dengan 3 responden yaitu ketua, wakil ketua, dan anggota.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang dihasilkan dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa keterangan atau laporan yang mendukung sebuah penelitian. Dokumentasi dapat membantu penulis dalam mengakses informasi yang telah tersedia tanpa perlu melakukan pengumpulan data secara langsung yang dapat memakan waktu dan sumber daya yang lebih besar.

Dokumentasi dapat berupa bukti tertulis yang relevan dengan penelitian. Jenis dokumen dapat berupa arsip data, catatan, dan publikasi terkait dengan topik penelitian. Dokumentasi juga dapat berupa pengambilan gambar penulis saat di lokasi penelitian. Dengan gambar tersebut dapat terlihat kondisi di lokasi penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2015: 329). Teknik dokumentasi dilakukan penulis untuk mencari data dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan manajemen produksi.

## 4. Triangulasi/gabungan

Triangulasi dilakukan untuk pengecekan terhadap pengumpulan data. Triangulasi waktu dilakukan pada saat responden sehat dan belum memiliki masalah dalam beraktivitas yang dilakukan dengan wawancara agar data yang diperoleh lebih akurat. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan beberapa sumber informasi dan metode untuk memperoleh pemahaman yang lebih valid tentang

fenomena. Penulis melakukan penggabungan data yang diperoleh dari wawancara dengan berbagai responden yaitu ketua, wakil ketua, dan anggota gapoktan. Penerapan teknik triangulasi ini diharapkan dapat menggambarkan manajemen produksi usaha gula semut dan memberikan rekomendasi manajemen produksi gula semut dalam meningkatkan pendapatannya. Dengan demikian, penulis juga dapat ikut berkontribusi dalam memberikan manfaat praktis di sektor pertanian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif model oleh Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 1992: 16). Berikut ini adalah tiga langkah teknik analisis data secara bersamaan:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data yaitu data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dengan proses pengabstrakan, pemilihan, transformasi, dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan di lapangan. Dalam hal ini, reduksi data berarti bertujuan untuk membuat data yang diperoleh menjadi lebih sederhana. Selama proyek berlangsung reduksi data dilakukan terus-menerus. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai macam cara, yaitu: melalui ringkasan, seleksi yang ketat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

Penulis melakukan reduksi data dengan cara mengevaluasi setiap bagian yang dikumpulkan dan menghilangkan bagian yang tidak masuk ke dalam tujuan penelitian. Sehingga informasi yang ada adalah informasi yang masuk ke bagian tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang ada adalah data yang sudah relevan dengan penelitian.

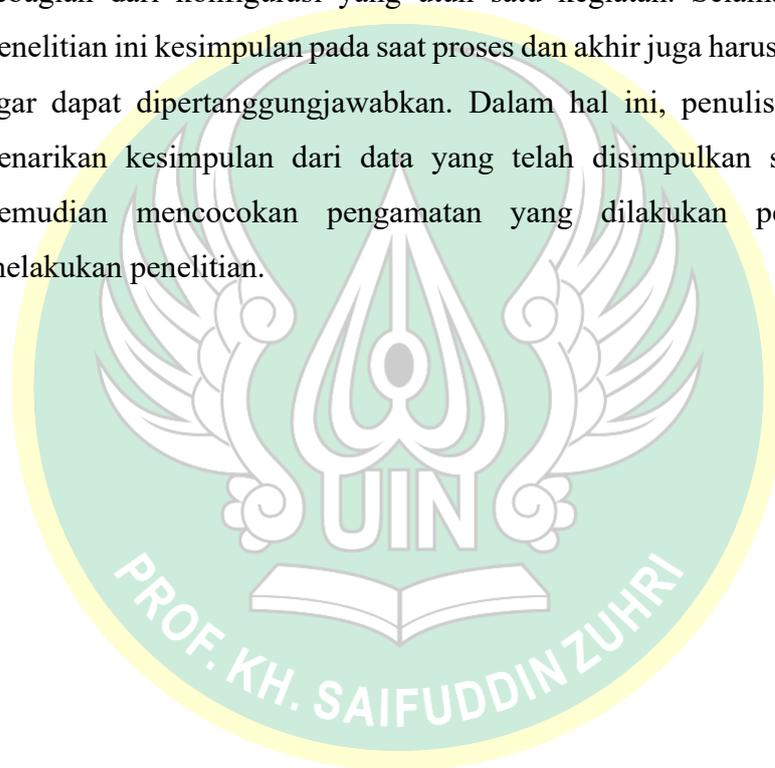
##### **2. Penyajian data**

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan menurut Miles dan Huberman. Penyajian data juga dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, atau diagram. Penyajian data seperti ini tentunya akan membantu penulis dalam

menyampaikan isi data tersebut. Selain itu, penyajian tersebut juga dapat menambah kesan tidak monoton. Tabel adalah bentuk penyajian data yang paling umum digunakan untuk menampilkan angka atau data statistik. Grafik biasanya untuk menampilkan tren atau perbandingan. Suatu cara yang utama untuk analisis kualitatif dalam penyajian data yang lebih baik yaitu: berbagai jenis grafik, matriks, dan jaringan atau bagan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman berbentuk sebagian dari konfigurasi yang utuh satu kegiatan. Selama terjadinya penelitian ini kesimpulan pada saat proses dan akhir juga harus diverifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Singkat Gapoktan Desa Sambirata Kecamatan Cilongok

Gapoktan Desa Sambirata berdiri pada tanggal 15 Agustus 2016 dan saat ini beranggotakan sekitar enam puluh orang yang berasal dari Desa Sambirata. Berawal dari tingginya jumlah penderes di Desa Sambirata, lahirlah Gapoktan. Bapak Gimin merupakan penggerak utama berdirinya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Sambirata karena banyaknya jumlah produsen gula. Para petani di Desa Sambirata dan di tempat lain sepakat untuk mendirikan Gapoktan karena adanya pedoman resmi dari pemerintah untuk meningkatkan produksi gula. Gapoktan ini dipimpin oleh Bapak Gimin. Tujuan dibentuknya Gapoktan ini adalah untuk membantu para petani meningkatkan strategi pemasaran dan produksi mereka.

2. Visi dan Misi Gapoktan Desa Sambirata Kecamatan Cilongok

Visi :

Pembentukan platform koperasi dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta utama untuk mengelola bisnis secara efektif dan ekonomis.

Misi :

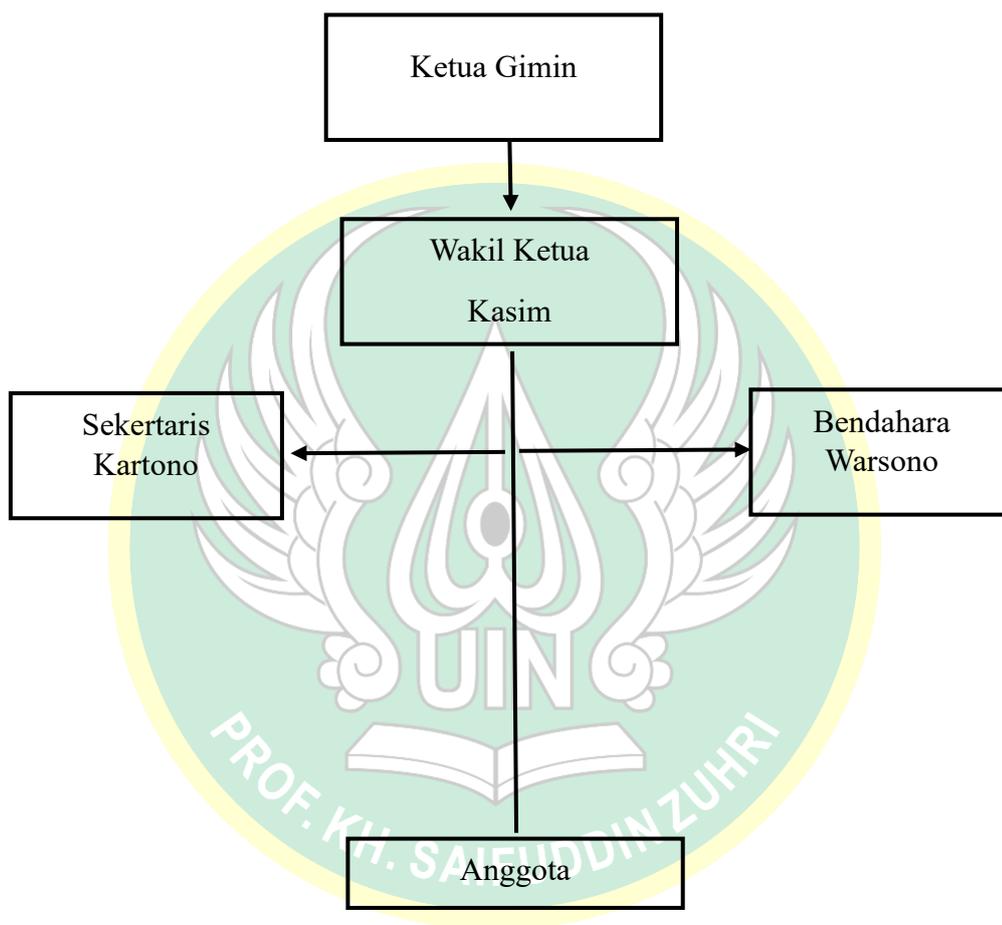
- a. Menata ulang kelompok petani gula Desa Sambirata menjadi kelompok yang lebih kuat.
- b. Konsep swasembada nasional didukung oleh program pemerintah.
- c. Memberikan petani perangkat yang mereka butuhkan untuk maju secara ekonomi.
- d. Menyediakan data dan perangkat pertanian bagi masyarakat dan petani gula.

3. Struktur Organisasi Desa Sambirata Kecamatan Cilongok

Suatu organisasi didefinisikan sebagai "sekelompok orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama secara terstruktur

dan formal dalam batasan yang ditetapkan dengan jelas" (Robbins, 1994:4). Ini adalah struktur organisasi yang paling mendasar; untuk informasi lebih lanjut, lihat di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan Gapoktan Desa Sambirata**



Fungsi dan kewajiban masing-masing bagian:

- a. Ketua dan wakil ketua  
Mengelola dan mengarahkan organisasi dalam melaksanakan semua tugas.
- b. Sekertaris  
Mengelola sekretariat dan memfasilitasi komunikasi antara anggota dan organisasi terkait

c. Bendahara

Mengelola keuangan organisasi dan memperoleh perlengkapan yang diperlukan

d. Anggota

Melaksanakan tanggung jawab dan tugas suatu organisasi

4. Letak Geografis Desa Sambirata Kecamatan Cilongok

Letak strategis Gapoktan Desa Sambirata yang menghubungkan Desa Gunung Lurah dan Desa Legok semakin diperkuat dengan kemudahan akses kendaraan bermotor. Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas merupakan lokasi yang tepat.

Batas-batas wilayah gapoktan Desa Sambirata adalah:

Sebelah utara : Perhutani

Sebelah Selatan : Desa Panembangan

Sebelah Timur : Desa Gunung Lurah

Sebelah Barat : Desa Legok

**B. Manajemen Produksi Usaha Gula Semut dalam Meningkatkan Pendapatan pada Gapoktan dan Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Gapoktan**

1. Proses Produksi

Segala sesuatu yang dilakukan dengan tujuan membuat sesuatu lebih bermanfaat dianggap sebagai produksi, menurut Ace Partadireja. Transaksi dengan tujuan membuat orang lain bahagia akan menggambarkan situasi ini (Partadireja, 1985:21). Segala sesuatu yang dilakukan untuk membuat sesuatu yang baru atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada dianggap sebagai produksi, menurut Sofyan Assauri. Ekonomi menganggap tanah, tenaga kerja, dan keterampilan sebagai tiga komponen utama produksi (Assauri, 2008:7).

Gula semut, yang merupakan bentuk bubuk gula merah, juga dikenal sebagai gula kristal. Jenis gula ini dikenal sebagai gula semut karena bentuknya menyerupai tempat tinggal semut di bawah tanah. Gula

semut diproduksi dengan menyuling nektar pohon aren atau kelapa. Kedua spesies pohon ini merupakan tanaman yang mudah beradaptasi, mudah dirawat, dan tumbuh subur di berbagai lingkungan.

Dua atau tiga tandan bunga yang disadap dapat menghasilkan rata-rata 1,5 hingga 2,5 liter nira setiap hari dari satu pohon kelapa. Rata-rata, 6 liter nira dapat digunakan untuk membuat 1 kilogram gula semut. Setiap hari, 7-8 kg gula aren biasanya dihasilkan jika penyadap memiliki 23 pohon. Keuntungan meningkat secara proporsional dengan hasil produksi gula aren.

Gapoktan Desa Sambirata merupakan salah satu perhimpunan petani atau penderes gula khususnya di Desa Sambirata. Menurut ketua gapoktan Pak Gimin, sebagian besar masyarakat Desa Sambirata bermata pencaharian sebagai pengerajin gula, maka perlu adanya gabungan kelompok tani ini. Dengan adanya gapoktan ini diharapkan para pengrajin gula bisa terhimpun dan terkordinir dalam hal penjualan hasil produksi mereka. Para petani gula di Desa Sambirata ini tidak hanya memproduksi gula semut, ada juga yang memproduksi gula cetak biasa.

Untuk memastikan produksi selesai pada waktu yang ditentukan, tugas utama dalam aliran material adalah merencanakan dan mengendalikan produksi. Tujuan perencanaan produksi adalah menyelaraskan produksi dengan permintaan pasar dan sumber daya yang tersedia. Membuat prediksi, melacak inventaris, dan menghitung kapasitas produksi merupakan bagian dari perencanaan produksi (Isnaini, 2019:2). Salah satu faktor penting dalam proses produksi adalah sarana produksi. Sarana atau alat produksi merupakan media utama dalam menghasilkan sebuah produk. Dalam hal ini, tentunya sarana tersebut harus memadai sehingga dapat mendukung kuantitas dan kualitas produk yang akan dihasilkan. Selain itu, prosedur dalam proses produksi juga harus terarah dan terstruktur karena sangat berpengaruh pada hasil produksi khususnya dalam produksi gula.

Proses produksi gula semut diawali dengan pengambilan nira pohon kelapa oleh pengrajin atau yang biasa disebut penderes nira. Proses ini biasanya dilakukan pada pagi dan sore hari dengan cara mengambil nira di manggar pohon kelapa yang berada di pucuk pohon kelapa. Alat yang di gunakan juga masih sederhana yaitu berupa sabit untuk mengiris manggar dan potongan bambu sebagai wadah penampung nira di atas pohon. Pada proses ini harus dilakukan secara hati hati dikarenakan penderes harus memanjat pohon kelapa dengan ketinggian rata-rata mencapai 5-7 meter. Sebelum melakukan proses produksi gula biasanya petani mengumpulkan nira pada jerigen yang sudah disiapkan dan kemudian dimasukan pada kualii besar di atas tungku.

Perlengkapan yang diperlukan dalam proses produksi gula semut antara lain:

a. Perlengkapan yang di perlukan untuk mengolah nira

Perlengkapan dalam mengolah nira ini tergolong masih sangat tradisional, dan masih bersifat (*handmade*) atau murni dengan tenaga manusia. Di bawah ini merupakan perlengkapan untuk mengolah nira yaitu (Gimin, 2024):

1) Wajan

Wajan adalah sebuah wadah yang digunakan untuk menampung nira di atas tungku, ukuran wajan ini tergolong cukup besar dengan kapasitas sekitar 12 liter sekali memasak.

2) Kayu bakar

Hampir keseluruhan para petani gula menggunakan kayu untuk memasak nira menjadi gula. Proses produksi membutuhkan waktu sampai dengan 8 jam sehingga penggunaan kayu ini di rasa sangat efisien untuk menghemat biaya produksi .

3) Sodet atau soled

Sodet atau soled ini biasanya terbuat dari kayu,dengan ukuran sekitar 2-3 meter. Sodet sendiri digunakan untuk mengaduk nira terus menerus sampai mengental dan menjadi gula cair.

#### 4) Pengayak

Pengayak yang di gunakan biasanya terbuat dari kasa nyamuk anti karat dengan ukuran 30 x 30 centimeter untuk menyaring gula hingga halus.

#### b. Tahapan proses pembuatan gula semut

##### 1) Pengambilan nira pohon kelapa

Pengambilan nira biasa di lakukan pada pagi dan sore hari. Proses pengambilan nira ini biasanya dilakukan oleh pengrajin dengan mengoleskan cairan yang berasal dari campuran kapur dan kulit manggis pada manggar pohon kelapa. Pak Gimin ketua Gapoktan menyampaikan bahwa:

“Setelah nira dipanen, kemudian dikumpulkan dalam satu wajan besar yang selanjutnya diolah dengan waktu kurang lebih 6-8 jam sampai nira mengental menjadi gula cair “ (Pak Gimin, 10 Desember 2024).

##### 2) Pemasakan nira

Pada proses ini nira dimasak sampai mengental menjadi gula cair. Pak Gimin ketua Gapoktan menyampaikan bahwa:

“Pada proses pemasakan nira biasanya membutuhkan waktu 6-8 jam sampai nira benar benar matang dan mengental” (Pak Gimin, 10 Desember 2024).

##### 3) Pengkristalan gula

Poses selanjutnya adalah pengkristalan atau penghalusan gula halus. Proses inilah yang membedakan atara gula semut dan gula cetak biasa. Pak Gimin ketua Gapoktan menyampaikan bahwa:

“Proses pengkristalan atau penghalusan biasanya dilakukan setelah gula diangkat dari tungku, kemudian gula diaduk dalam keadaan panas sampai berbentuk halus dan mengkristal. Jika ingin mendapatkan gula yang lebih lembut biasanya petani

menggunakan pengayak atau penyaring gula yang berasal dari kasa nyamuk dengan ukuran 30x30 centimeter untuk menghasilkan gula yang halus dan lembut” (Pak Gimin, 10 Desember 2024).

#### 4) Pengovenan gula

Proses pengovenan atau pengeringan gula adalah salah satu proses yang penting dalam tahapan pembuatan gula semut. Pak Gimin ketua Gapoktan menyampaikan bahwa:

“Pengovenan gula semut dilakukan agar kandungan air yang ada di gula semut berkurang, standar air yang terkandung di dalam gula biasanya 12%. Proses pengovenan ini juga berfungsi sebagai pengawet alami gula” (Pak Gimin, 10 Desember 2024).

#### 5) *Packing*

Pada proses ini biasanya para petani menggunakan bahan *packing* plastik, Pak Gimin ketua Gapoktan menyampaikan bahwa:

“Proses *packing* gula disini masih sederhana, biasanya menggunakan plastik dengan ukuran 10 kilogram yang kemudian nanti dikumpulkan dan dijual ke pengepul” (Pak Gimin, 10 Desember 2024).

## 2. Sumber Daya Manusia

Dalam proses produksi usaha gula semut, gapoktan Desa Sambirata memiliki sekitar 63 anggota. Para petani memiliki lahan atau kebun pohon kelapa sendiri. Proses pembuatan gula semut juga dilakukan di rumah masing-masing anggota dan hasil produksi dikumpulkan di salah satu anggota. Selanjutnya, hasil produksi gula tersebut dijual kepada pengepul. Pak Gimin ketua Gapoktan menyampaikan bahwa:

“Sistem penggajian tidak ada karena dilakukan pada setiap produk gula semut yang terjual ke pengepul. Sehingga mereka memperoleh hasil penjualan sesuai jumlah gula yang terjual ke pengepul” (Pak Gimin, 10 Desember 2024).

Gapoktan memberi SDM alat yang mereka butuhkan untuk maju sebagai tenaga kerja dan menjadi bagian integral dari bagian belakang produksi. Dengan adanya usaha gula semut ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Salah satu ayat yang mengajarkan demikian adalah Q.S At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (At-Taubah: 105).

Kaitan ayat tersebut dengan lapangan pekerjaan adalah manusia wajib bekerja apapun jenis pekerjaannya. Ayat ini menerangkan bahwa mewajibkan setiap manusia untuk bekerja keras dan yakin Allah mengetahui apa yang kita lakukan. Rezeki berasal dari langit dan bumi.

### 3. Hasil produksi

#### a. Kualitas Produk

Gula semut di Desa Sambirata terkenal dengan kualitas dan harga yang terjangkau. Gula semut milik gapoktan Desa Sambirata sebenarnya sudah memiliki kualitas yang bagus. Hal ini dibuktikan dengan produk yang jual ke tengkulak maksimal hanya 10% yang dikembalikan ke ke pengepul karena tidak lolos uji kualitas. Hal ini, terjadi karena peralatan produksi yang masih kurang memadai. Gula semut di Desa Sambirata sebagian besar dipasarkan di wilayah Banyumas khususnya di bagian utara seperti Purwokerto, Cilongok, Ajibarang, Pekuncen, Wangon, dan sebagian wilayah Kabupaten Cilacap.

Bahan baku diolah menjadi produk. Anda tidak akan bisa mendapatkan produk berkualitas tinggi tanpa prosedur yang andal dan bahan yang tahan lama. Produk gula semut Desa Sambirata termasuk di

antara produk yang telah mendapatkan sertifikasi halal; hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam sebagaimana dinyatakan dalam ayat 2 Qs. al-Mulk:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

“Yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun” (Qs. al-Mulk: 2)

#### b. Kuantitas Produk

Satu kali proses produksi, seorang penderes rata-rata menghasilkan 10-15 kilogram gula semut dan gula cetak. Oleh karena itu, secara rata-rata per bulan, usaha gula semut gapoktan di Desa Sambirata dapat menghasilkan sekitar 2-3 ton gula. Salah satu kelebihan gula semut yaitu harganya yang lebih mahal dibandingkan dengan gula kelapa cetak.

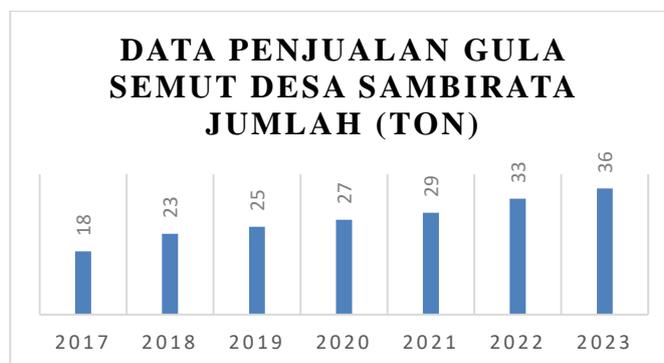
Adapun harga per kg gula yang di jual oleh gapoktan gula semut desa sambirata sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Macam-macam Produk dan Harga**

No.	Produk	Harga
1.	Gula Semut	Rp. 22.000
2.	Gula Cetak	RP. 15.000

**Gambar 4.2**

#### Data Penjualan Gula Semut Desa Sambirata



Gapoktan usaha gula semut telah menjalin kerjasama dan menjadi mitra dengan PT Coco Sugar di tahun 2018. Setelah menjadi mitra tentunya sektor pendapatan juga terus meningkat, bisa di lihat dari hasil produksi yang terus bertambah setiap tahunnya.

“Alhamdulillah mas, setelah menjadi mitra PT. Coco Sugar pendapatan cukup bertambah dari yang tadinya seminggu paling dapat Rp 200.000-Rp 300.000, setelah menjalin mitra tentunya produksi gula meningkat. Alhamdulillah sekarang seminggu bisa dapat Rp 600.000-Rp 800.000 mas” (Pak Gimin, 10 Desember 2024).

#### 4. Lingkungan

Setiap organisasi atau usaha tentunya memiliki lingkungan yang berbeda. Masyarakat Desa Sambirata yang sebagian warganya bermata pencaharian sebagai petani gula membuat lingkungan di Desa Sambirata mendukung akan kemajuan usaha gula semut ini. Letak geografis desa yang cukup strategis membuat usaha gula semut pada gapoktan Desa Sambirata menjadi salah satu pelopor kemajuan usaha gula khususnya di wilayah kabupaten Banyumas.

Proses produksi gapoktan di Desa Sambirata menciptakan lingkungan dengan berbasis *home industry*, firman Allah dalam surat Al-A'raaf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik.

Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap.

Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Al-A'raaf:56).

Karena sifat area kerja yang tertutup, sektor perumahan mampu mengurangi jumlah sampah tanpa berdampak negatif pada lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang perlindungan lingkungan. Tujuan penciptaan manusia adalah untuk menjadi khalifah, menjaga bumi dan segala isinya.

#### 5. Pola Kemitraan

Usaha mikro, kecil, menengah, dan besar bekerja sama dalam kemitraan untuk meningkatkan kondisi ekonomi dengan memanfaatkan

kekuatan masing-masing dan beroperasi atas dasar kepercayaan dan kebutuhan bersama. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan pendapatan. Salah satu contoh pola kemitraan dagang umum adalah yang telah dibentuk PT. Coco Sugar dengan kelompok tani gula kelapa dan mitra binaannya. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, jenis kemitraan dagang yang paling umum adalah antara usaha kecil dengan perusahaan besar, dengan perusahaan besar bertanggung jawab untuk memasarkan produk yang dibuat oleh perusahaan kecil. Pemasaran barang gula kelapa yang dibuat oleh mitra menjadi tanggung jawab perusahaan yang bersangkutan, PT. Coco Sugar.

Langkah awal dalam membentuk kemitraan meliputi identifikasi perusahaan terhadap daerah yang menghasilkan barang gula kelapa dan sosialisasi selanjutnya untuk menjelaskan konsep kemitraan. Sistem harus meyakinkan calon kolaborator bahwa bekerja sama akan menguntungkan. Tidak hanya tanggung jawab dan hak mitra yang dijabarkan, tetapi juga keuntungan yang mungkin mereka harapkan dari menjadi mitra. Memproduksi gula kelapa sesuai spesifikasi perusahaan merupakan tanggung jawab mitra dalam skema kemitraan ini. Surat perjanjian kerja sama merupakan dokumen hukum yang menyatakan ketentuan kemitraan dan komitmen perusahaan untuk bekerja sama.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Gapoktan di Desa Sambirata dalam Mengembangkan Usaha Gula Semut

Perusahaan menggunakan pengembangan produk sebagai strategi dan metode untuk menciptakan produk baru, menyempurnakan produk yang sudah ada, atau membuatnya lebih bernilai bagi segmen pasar yang ada. Hal ini dilakukan atas dasar bahwa pembeli menginginkan pengembangan baru dalam produk. Tjiptono (2008) menyatakan bahwa pengembangan produk adalah pendekatan untuk menciptakan barang baru, baik itu versi yang disempurnakan dari barang yang sudah ada, merek yang sama sekali baru, atau sesuatu yang sama sekali berbeda.

Kotler dan Keller (2008) menyatakan bahwa pengembangan produk baru berfungsi untuk:

- a. Menyediakan lebih banyak produk inovatif daripada sebelumnya akan membantu bisnis memenuhi permintaan pelanggan dan meningkatkan citranya sebagai sebuah investasi.
- b. Bersaing dengan pesaing, terutama dengan produk-produk terkini, dengan menyediakan produk-produk yang dapat memuaskan pelanggan dengan cara-cara inovatif. Bentuknya dapat berupa tambahan baru pada lini produk terkini atau perubahan pada produk yang sudah ada.

Berikut ini adalah tiga pendekatan pengembangan produk yang telah diidentifikasi oleh Tjiptono (2008):

- a. Strategi peningkatan kualitas  
Jika produsen menyediakan layanan yang lebih banyak dan lebih baik kepada pelanggan, produk mereka akan bertahan lebih lama.
- b. Strategi peningkatan keistimewaan produk  
Berbagai faktor dapat berkontribusi pada ciri unik suatu produk; termasuk bahan yang digunakan, variasi desain, kenyamanan penggunaan, dan aksesoris tambahan apa pun yang disertakan dengan produk.
- c. Strategi peningkatan gaya produk

Desainer produk memiliki banyak keleluasaan dalam memilih warna, pola, dan kemasan yang akan menarik pembeli dan meningkatkan penjualan.

Segala hal yang membantu meningkatkan nilai jual suatu produk disebut faktor pendukung pengembangan produk. Berikut ini adalah alasan utama di balik pengembangan produk (Stanton, 1996):

- a. Perkembangan teknologi  
Peningkatan produk tidak diragukan lagi dibantu oleh kemajuan teknologi yang pesat.

b. Perubahan selera konsumen

Sejumlah faktor, termasuk pendapatan yang dapat dibelanjakan, laju pertumbuhan penduduk, pencapaian pendidikan, dan loyalitas merek, memengaruhi perubahan ini.

c. Persaingan

Untuk tetap unggul dalam persaingan pasar, ada baiknya Anda sering memproduksi barang baru.

d. Adanya kapasitas produk berlebihan

Kemampuan memproduksi sesuatu niscaya akan meningkat apabila kapasitas produknya berlebih.

e. Siklus hidup produk yang pendek

Agar produk mereka tidak menjadi basi, siklus ini mendesak perusahaan untuk terus berinovasi.

f. Adanya keinginan untuk meningkatkan laba

Untuk meningkatkan penjualan, perusahaan berupaya memperkuat posisi produknya di pasar.

Hal-hal yang tidak membantu pengembangan produk dan dengan demikian kemampuannya untuk meningkatkan nilai pasar disebut faktor penghambat. Unsur-unsur penghambat proses pengembangan produk, menurut Kotler dan Keller (2008), meliputi:

- a. Menginspirasi produk baru dalam industri tertentu merupakan tantangan.
- b. Pasar sangat kompetitif, sehingga menyebabkan fragmentasi.
- c. Keterbatasan yang diberlakukan oleh masyarakat dan negara
- d. Prosedur pengembangan produk baru mahal
- e. Pendanaan tidak memadai
- f. Waktu yang dihabiskan untuk pengembangan lebih sedikit
- g. Waktu yang dihabiskan untuk siklus hidup produk lebih sedikit

Beberapa hal yang mendukung usaha gula semut Desa Sambirata. Perluasan usaha gula semut Desa Sambirata dapat didorong oleh kondisi yang mendukung ini. Berikut ini beberapa buktinya:

- a. Gapoktan Desa Sambirata sudah menjalin kerja sama dengan PT. Coco Sugar.

Kini, semua petani di Desa Sambirata menjadi investor di PT Coco Sugar, eksportir gula daerah Banyumas. Untuk memenuhi permintaan konsumen, PT Coco Sugar membeli gula untuk diolah. PT Coco Sugar menyediakan layanan terkait makanan dan minuman. Dengan adanya kerja sama baru ini, para produsen akan lebih mudah menjual gula mereka.

- b. PT Coco Sugar juga memberikan pelatihan kepada gapoktan.

Desa Sambirata tentang cara memanen dan mengolah nira sesuai dengan standar mereka, hal ini secara langsung memberikan edukasi kepada petani agar lebih memperhatikan proses dalam produksi gula semut. Dalam hal ini, tentunya akan mendorong permintaan gula semut di pasaran dengan kualitas yang lebih baik lagi.

- c. Komunikasi

Terjalannya komunikasi yang baik antara anggota, perangkat desa, dan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik jika terjalin komunikasi yang baik.

- d. Koordinasi

Koordinasi sangat penting. Anggota kelompok tani gula semut sudah bekerja sama secara efektif. Hal ini akan memotivasi kelompok tani untuk mencapai tujuan mereka. Industri gula semut Desa Sambirata tentu akan diuntungkan dengan keterlibatan pihak luar yang didatangkan oleh ketua kelompok tani, yang memiliki kemampuan koordinasi yang baik. Sebagai contoh, PT Coco Sugar telah menyelenggarakan pelatihan koordinasi.

Ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi industri gula semut di Desa Sambirata untuk berkembang. Berikut ini adalah beberapa hal yang menyebabkan Desa Sambirata sulit untuk mendirikan usaha gula semut:

a. Cuaca

Unsur cuaca ini sering kali menghambat produksi nira, terutama selama musim hujan. Ada unsur iklim yang memengaruhi jumlah nira yang dihasilkan pohon kelapa; misalnya, selama musim hujan, pohon kelapa biasanya menghasilkan lebih sedikit nira daripada selama musim kemarau. Hal ini berdampak langsung pada hasil gula yang diperoleh petani. Untuk mengatasi hal ini, mereka biasanya menggunakan pohon kelapa yang belum dimanfaatkan atau lahan terbuka.

b. Proses pemasakan yang masih tradisional

Kelompok tani Desa Sambirata masih menggunakan kayu bakar sebagai bahan utama dalam memasak nira, yang dinilai lebih hemat biaya dibandingkan dengan menggunakan kompor gas. Namun, proses perebusan nira menjadi gula menggunakan kayu bakar membutuhkan waktu sekitar 8 jam lebih lama. Pemerintah setempat telah menawarkan alternatif dengan beralih menggunakan kompor gas, namun masyarakat masih ragu dan lebih memilih menggunakan kayu bakar.

c. Proses pemasaran

Dalam hal pemasaran, kelompok tani gula aren biasanya hanya sampai di tingkat kabupaten. Setelah terjalin kerja sama dengan PT Coco Sugar, gula yang baik dan sesuai prosedur biasanya diangkut ke pabrik oleh PT Coco Sugar. Sebaliknya, gula akan kembali ke petani jika kualitasnya kurang baik. Dalam situasi ini, petani tentu perlu berpikir keras untuk mencari pembeli gula yang tidak dibeli dari PT Coco Sugar. Produsen gula sering kali menjual gula yang tidak laku ke pengepul atau pasar dengan potongan harga yang sangat besar karena tidak adanya mekanisme pemasaran. Petani harus berpikir di luar kebiasaan dan mencari cara baru untuk mengemas barang, termasuk memperbaiki proses pengemasan gula dengan kemasan yang lebih menarik. Menggunakan wadah seperti ini ibarat memasukkan gula palsu ke dalam wadah kertas yang dibuat agar lebih diminati orang.

### C. Analisis SWOT Usaha Gula Semut pada Gapoktan Desa Sambirata

Strategi perusahaan dapat dikembangkan dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu cara untuk menemukan komponen secara metodis guna menetapkan strategi pembeda. Dengan memanfaatkan peluang dan mengatasi kelemahan, strategi ini memiliki landasan strategis yang kokoh. Terdapat beberapa metode dalam kerangka analisis SWOT yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses analisis dan perumusan strategi. Menggunakan kerangka metodis atau peta jalan untuk memeriksa berbagai variabel dasar yang memengaruhi perusahaan merupakan salah satu cara untuk mendekati masalah tersebut.

Analisis situasi pasar untuk pangsa pasar dari gula semut memiliki peluang yang terbuka lebar mengingat Banyumas sebagai daerah penghasil gula semut masih mendominasi pasar untuk segmentasi nasional. Hasil analisis faktor internal berbasis lapangan yang mempengaruhi keberlanjutan usaha produksi gula semut dalam pengelolaan usaha tersebut pada kelompok tani di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok menunjukkan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut:

#### 1. Kekuatan (*Strength*)

##### a. Memiliki keahlian dalam mengolah gula semut

Ibu-ibu rumah tangga di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, yang tergabung dalam koperasi tani dan pembuat gula aren, memiliki pengetahuan luas tentang proses pembuatan gula aren dan memanfaatkannya sehingga mampu menghasilkan gula aren berkualitas tinggi yang mampu bertahan di pasaran.

##### b. Memiliki manfaat untuk menjaga kadar kolesterol.

Gula semut produksi koperasi petani di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, selain lebih sehat karena rasanya yang tidak terlalu manis, juga sangat digemari oleh mereka yang peduli dengan kadar gula darah dan mereka yang ingin menjaga kesehatan jantung karena kandungan fitonutrien yang dikandungnya.

c. Produk gula semut tahan lama

Jika tetap kering dan tertutup rapat, produk gula semut buatan kelompok tani Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok ini memiliki masa simpan yang panjang. Dengan menjaga suhu sekitar 20 derajat Celsius di ruang penyimpanan, produk ini tetap utuh dari segi aroma, rasa, dan warna hingga dua tahun.

2. Kelemahan ( *Weaknesses* )

a. Produk gula semut belum banyak dikenal masyarakat lokal

Masyarakat setempat masih belum mengetahui produk gula semut yang tersedia di kelompok tani Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya pengetahuan tentang manfaat produk tersebut, kalsium membantu mengatur tekanan darah dan kadar keasaman darah yang pada gilirannya mengurangi risiko osteoporosis (tulang rapuh), penyakit jantung, dan kanker usus besar. Fakta bahwa lokasi usaha produksi tersebut jauh dari pemukiman penduduk sehingga masyarakat setempat juga tidak mengetahuinya.

b. Sarana atau alat produksi yang kurang memadai

Karena keterbatasan sarana dan alat produksi, kelompok tani di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok tidak mampu bersaing dengan pengusaha gula semut yang lebih besar yang menggunakan mesin dan alat berteknologi tinggi. Akibatnya, hasil produksi mereka pun relatif sedikit.

c. Modal yang digunakan terbatas

Kelompok tani Desa Sambirata bergerak di bidang produksi gula semut, namun usaha mereka belum berkembang menjadi usaha berskala besar karena keterbatasan dana. Akibatnya, mereka masih menjalankan usahanya dari rumah.

Berikut ini adalah beberapa peluang dan ancaman yang teridentifikasi berdasarkan analisis data lapangan yang dapat mempengaruhi kelangsungan jangka panjang usaha produksi gula semut di Gapoktan Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas:

## 1. Peluang (*Opportunities*)

### a. Peluang pasar gula semut relatif besar

Gula semut memiliki basis pelanggan potensial yang besar, iklan internasional yang luas, dan permintaan yang terus meningkat dari kalangan kaya. Gula semut lebih populer daripada jenis gula lainnya karena banyak manfaatnya bagi kesehatan.

### b. Kebutuhan gula semut yang terus meningkat

Para pemasar di industri gula semut mendapat banyak keuntungan dari meningkatnya permintaan terhadap produk tersebut, karena gula semut sangat diminati sebagai bahan baku dalam industri makanan dan sebagai pengganti gula bagi mereka yang menderita diabetes dan kolesterol.

### c. Tersedianya media promosi

Upaya untuk memasarkan suatu produk ke pasaran dikenal dengan istilah promosi. Sekelompok petani dari Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, telah merintis usaha produksi gula semut yang telah mereka iklankan di media sosial dan dipamerkan di berbagai acara di Kabupaten Banyumas.

### d. Gula semut aren sebagai pengganti gula putih/tebu

Beberapa orang mungkin mulai menggunakan gula aren sebagai pengganti gula putih karena lebih sehat, dan ini karena produk gula aren mudah didapat. Komposisi gula semut meliputi: Vitamin B tiamin, yang membantu sintesis dan metabolisme protein, membangun saraf dan otot yang kuat, dan bertindak sebagai enzim dalam metabolisme energi. Dengan bantuan vitamin A, riboflavin (Vitamin B2) membantu pembentukan sel darah merah, membuat antibodi yang bekerja dengan enzim untuk menghasilkan energi yang dibutuhkan tubuh manusia, memperbaiki selaput lendir saluran pencernaan, mencegah kerusakan sel yang terjadi selama produksi energi, dan memulihkan jaringan tubuh dan sistem kerja saluran pencernaan. Niasin hadir, dan bermanfaat bagi sistem pencernaan, kulit, dan sistem saraf sambil menurunkan kadar

kolesterol LDL dan bertindak sebagai koenzim dalam metabolisme glukosa, lemak, dan alkohol.

## 2. Ancaman (*Threats*)

### a. Bahan baku berkualitas sulit didapat

Peningkatan kualitas produk bergantung pada bahan bakunya. Namun, saat musim hujan tiba, akan sangat sulit untuk mendapatkan bahan baku nira berkualitas tinggi. Mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan bisa menjadi tantangan tersendiri karena pohon yang digunakan untuk membuat gula merah juga menghasilkan gula semut, yang kualitasnya lebih rendah dan berwarna lebih gelap.

### b. Informasi teknologi yang terbatas

Keterbatasan informasi teknologi tersebut berdampak besar terhadap kelancaran usaha produksi gula semut pada kelompok tani di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok, karena pemasarannya belum meluas, sehingga pemasarannya belum optimal, dibandingkan dengan usaha gula semut di daerah lain yang memiliki informasi teknologi modern atau jangkauan pemasarannya luas.

### c. Belum adanya peran atau bantuan dari pemerintah setempat

Kegagalan pemerintah untuk memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan melalui penyediaan sumber daya, pedoman, atau pendidikan manajerial yang diperlukan.

### d. Harga gula semut aren yang mahal yang membuat daya beli konsumen rendah

Masyarakat kelas menengah ke bawah memiliki daya beli yang lebih rendah karena harga gula semut yang relatif tinggi. Gula merah mentah dapat mencapai harga 9.000 per kilogram, sedangkan gula semut dapat mencapai harga 15.000 hingga 22.000 per kilogram.

**Tabel 4.2**  
**Analisis SWOT**

<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>
<p>Strategi pemasaran usaha pembuatan gula semut aren pada Gapoktan di desa sambirata kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang diantaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas produk gula semut</li> <li>2. Mempertahankan standar kesehatan</li> <li>3. Meningkatkan promosi produk gula semut</li> <li>4. Mempertahankan label dan merek sebagai ciri khas olahan gula semut dari gapoktan di Desa Sambirata</li> </ol>	<p>Strategi pemasaran usaha pembuatan gula semut aren pada Gapoktan di desa sambirata kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas yaitu dengan meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang diantaranya yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperluas tempat pemasaran gula semut keluar daerah.</li> <li>2. Memperbanyak pemasokan bahan baku yang berkualitas dari petani</li> <li>3. Perbaiki sarana atau alat produksi dan memanfaatkan media teknologi untuk promosi</li> <li>4. Menekan biaya yang dikeluarkan dalam produksi</li> </ol>
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>
<p>Strategi pemasaran usaha pembuatan gula semut pada gapoktan di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yaitu mengatasi ancaman dengan mengubah seluruh kekuatan diantaranya yaitu :</p>	<p>Berdasarkan tabel matriks analisis SWOT maka diketahui strategi yang sangat dibutuhkan dalam meminimalisir kelemahan dan ancaman yang dihadapi usaha pembuatan gula semut pada gapoktan di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok</p>

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan promosi manfaat dari gula semut agar lebih diminati masyarakat lokal</li> <li>2. Memperkuat kualitas serta standarisasi kesehatan dan memperluas informasi teknologi terhadap gula semut</li> <li>3. Peningkatan kualitas daya tahan gula semut dan kerjasama antara pemerintah dalam penguatan agroindustri gula semut</li> <li>4. Menentukan harga jual dengan memperhitungan modal produksi dan mempertimbangkan daya beli konsumen</li> </ol>	<p>diantaranya yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pelayanan, kenyamanan, dan menjalin hubungan baik dengan pelanggan</li> <li>2. Pemberian bantuan berupa teknologi tepat guna dalam perbaikan sarana dan prasarana produksi</li> <li>3. Menekan harga jual dengan menyeimbangkan harga produk dipasaran</li> </ol>
---	---

Berdasarkan analisis komponen internal, terlihat bahwa komponen kekuatan lebih besar daripada komponen kelemahan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, memiliki potensi untuk mengembangkan usaha pembuatan gula semut. Jika melihat dari unsur eksternal, terlihat bahwa peluang lebih banyak daripada ancaman. Artinya, usaha pembuatan gula semut pada kelompok tani di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, memiliki potensi yang besar. Dengan menggunakan strategi Agresif/positif-positif, yaitu memanfaatkan semua kekuatan untuk meraih peluang, posisi pemasaran usaha pembuatan gula semut pada kelompok tani di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok didasarkan pada pendekatan SO (*Strength-Opportunities*). Kualitas produk dan jangkauan iklan akan meningkat sebagai hasil dari langkah-langkah ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada gapoktan gula semut di Desa Sambirata menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses produksi yang dilakukan oleh gapoktan gula semut di Desa Sambirata dilakukan secara terstruktur mulai dari menyiapkan peralatan sampai hasil produk selesai dibuat. Dalam proses produksi usaha gula semut memiliki 63 anggota. Para petani memiliki kebun pohon kelapa sendiri. Gula semut di Desa Sambirata juga memiliki kualitas dan harga yang terjangkau. Letak geografis desa yang cukup strategis menjadikan gapoktan Desa Sambirata pelopor kemajuan usaha gula semut di Kabupaten Banyumas. Lingkungan produksi yang tertutup bisa meminimalkan populasi limbah dan tidak mengganggu masyarakat sekitar.

Banyaknya faktor pendukung dan penghambat gapoktan gula semut di Desa Sambirata dalam mengembangkan usahanya. Beberapa faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- a. Gapoktan Desa Sambirata sudah menjalin kerja sama dengan PT. Coco Sugar selaku eksportir gula di wilayah Banyumas. Kerja sama yang terjalin tentunya dapat memudahkan proses pemasaran gula bagi para petani.
- b. PT Coco Sugar juga memberikan pelatihan kepada gapoktan Desa Sambirata tentang cara memanen dan mengolah nira sesuai dengan standar mereka.
- c. Komunikasi antara anggota, pemerintah desa, dan PT terjalin dengan baik.
- d. Koordinasi merupakan hal yang penting. Antara anggota gapoktan gula semut sudah memiliki koordinasi yang baik.

Selain itu, berikut adalah faktor penghambat gapoktan gula semut di Desa Sambirata:

- a. Cuaca
  - b. Proses pemasakan yang masih tradisional
  - c. Proses pemasaran gapoktan usaha gula semut masih cenderung dalam lingkup kabupaten saja.
2. Berdasarkan analisis komponen internal, terlihat bahwa komponen kekuatan lebih besar daripada komponen kelemahan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, memiliki potensi untuk mengembangkan usaha pembuatan gula semut. Jika melihat dari unsur eksternal, terlihat bahwa peluang lebih banyak daripada ancaman. Artinya, usaha pembuatan gula semut pada kelompok tani di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, memiliki potensi yang besar.

#### **B. Saran**

1. Bagi Gapoktan Desa Sambirata, diharapkan untuk lebih berinovasi dengan menambah wawasan dan jaringan lapangan penjualan gula yang lebih luas. Tidak hanya mengandalkan satu supplier saja, melainkan dapat menambah banyak lagi supplier dari individu maupun perusahaan besar.
2. Bagi ketua Gapoktan dapat terus membina para anggota dan menjadi pendorong para petani gula khususnya di Desa Sambirata. Meningkatkan inovasi alat untuk memudahkan proses produksi dan meningkatkan kualitas produk. Para anggota juga dapat menambah daya tarik *packaging* agar produk lebih menarik dan menambah daya beli masyarakat di pasaran.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya dan kebaruan penelitian dengan memaksimalkan topik secara lebih terperinci sehingga hasil penelitian dengan topik yang linear selalu ada informasi terbarunya. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya memperluas area survey, sehingga akan lebih mewakili populasi yang lainnya sehingga bisa memperluas

obyek penelitian menyangkut faktor-faktor lain. Dengan demikian, penelitian tentang topik ini akan lebih akurat dan komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2004). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmadi, S., dan Istiqomah. (2019). Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Meubel Mega Sandra Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap). *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*.
- Alimuddin, A. (2020). *Etika Produksi dalam Pandangan Maqasid Syari'ah*. Nizham.
- Arifin, Imamul, Wagiana, dan Hadi, G. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi*. Jakarta: FE-UI.
- Aziz, F. A. (2012). *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap : Pustaka El-Bayan.
- Boediono. (2002). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* . Yogyakarta: BPEE.
- Departemen Pertanian, (2013). Peraturan Menteri Pertanian No 82/Permentan/OT.140/8/2013. Kementerian Pertanian.
- Effendi, R. (2003). *Produksi dalam Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Hardani., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hasanah, B., dan Hakim, A. (2023). Analisis SWOT Pada Produksi Gula Aren Menjadi Gula Semut Dalam Rangka Mengembangkan UMKM di Desa Sorongan. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*. Vol 2, No. 1.
- Hasbia, dan Firdamayanti, E. (2023). Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren Kecamatan Suli Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol 3, No. 1.
- Hasibuan, Malayu. S.P. (2016). *Manajemen; Dasar, Pengertian, Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, E. (2008). Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan. *Tesis Magister Sains*.
- Hermani, A., dan Prabawani, B. "Ruang Lingkup Manajemen Produksi dan Sistem Produksi". Modul Pembelajaran. Diakses 12 November 2024. <http://repository.ut.ac.id/3851/2/ADBI4434-M1.pdf>.
- Isnaini, W. (2019). *Perencanaan Produksi*. Madiun: UNIPMA Press.

- Junita, A., Meutia, R., Andiny, P., dan Wahyuningsih, P. (2022). Standarisasi Produk dan Penetapan Strategi Pemasaran Gula Semut Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Produk di Desa. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*.
- Khairinal, dan Muazza. (2019). *Ilmu Ekonomi dalam PLP*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Kotler, P., dan Keller, K. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Makale, T. M., Indriani, R., dan Moonti, A. (2023). Strategi Pemasaran Produk Gula Semut (Studi Kasus di Kelompok Tani Huyula Desa Dulumayo Selatan, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Vol 1, No. 5.
- Mardiasmo. (2003). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Maulana, K., Rochdiani, D., dan Nurahman, I. S. (2023). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut (Studi Kasus pada Agroindustri Gula Semut SSF (Sweet Sugar Family) di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Vol 10, No. 3.
- Miles, M., dan Huberman, A. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku : Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mustaufik dan Haryanti, P. Evaluasi Mutu Gula Kelapa Kristal yang Dibuat dari Bahan Baku Nira dan Gula Kelapa Cetak. *Laporan Penelitian*. Peneliti Muda Dikti Jakarta. Jurusan Teknologi Pertanian Unsoed. Purwokerto.
- Nasfi, Ganika, G., Putro, S. E., Muttaqien, Z., Ayuanti, R. N., Kusumawardani, M. R., . . . Mulatsih, L. S. (2022). *Dasar Manajemen Bisnis (Sebuah Tinjauan dan Praktis)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Partadireja, A. (1985). *Pengantar Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Pratama, A. K., Wisdaningrum, O., dan Nugrahani, M. P. (2020). Pendampingan dan Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Gula Semut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 4, No. 2.
- Pribadi, Y., dan Dewi, F. (2012). *Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)*. Kalimantan Selatan: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).
- Pujiharto. (2010). Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian di Pedesaan. *Agritech*.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbins, dan Stephen, P. (1994). *Teori Organisasi Struktur, Desain, dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media.

- Salsabila, M. (2023). *Pelajaran dari QS. An-Nahl [16] ayat 5 Produksi dalam Islam*. Yogyakarta: Pesantren Hamfara Yogyakarta.
- Sofyan, H. (2008). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Stanton, W. (1996). *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukwiaty, dkk. (2016). *Ekonomi*. Yogyakarta: Yudhistira.
- Sulasih. (2017). Kajian Persepsi Harga, Kemasan, Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Olahan Khas Bumiayu Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*.
- Sumaryanto, dan Rustandi, Y. (2017). *Buku Ajar Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Petani*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian.
- Sumayang, L. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tang, M., Gazali, A., dan Jumarding, A. (2021). Strategi Peningkatan Produksi Gula Semut di Desa Mangkawani Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1, No. 7.
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Tundung, P. S., Mohammad, M., dan Kukuh, M. (2019). *Pengantar Manajemen*. Malang: Polinema press.
- Tuzzahra, M. N., Wicaksono, I. A., dan Windani, I. (2023). Strategi Pengembangan Produksi Gula Semut Industri Rumah Tangga Manggar Agung di Desa Sokoagung Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*. Vol 12, No. 1.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Utomo, Y. T. (2021). *Kritik Teori Konsumsi Perspektif Taqyuddin An-Nabhany*. Forum Dosen Peduli Negeri.
- Widjaja, W. dkk., (2022). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Wulandari, S., Kandatong, H., dan Manggabarani, I. (2020). Strategi Pemasaran Gula Semut Kelompok Wanita Tani Sipakario Desa Sambaliwali Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. *Journal Pegguruang: Conference Series*. Vol 2, No. 1.



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### Pedoman Wawancara

##### A. Wawancara dengan ketua gapoktan gula semut Desa Sambirata

1. Sejarah dibentuknya gapoktan usaha gula semut?

Jawab: Gapoktan gula semut Desa Sambirata baru terbentuk sekitar 2016

2. Jenis nira apa yang digunakan sebagai bahan baku?

Jawab : Jenis nira yg di di gunakan nira pohon kelapa

3. Bagaimana proses produksi gula semut?

Jawab: Diawali dengan pengambilan nira di pohon kelapa, kemudian nira dimasak sekitar 8 jam sampai nira mengental menjadi gula. Selanjutnya proses pengkristalan gula semut dan pengayakan gula agar halus, setelah gula halus gula di keringkan dengan menggunakan oven agar kadar air gula turun sekitar 12%

4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk satu kali produksi?

Jawab: proses produksi di lakukan dari hari Senin sampai Jumat, untuk satu kali produksi sekitar 12 jam sampai gula halus dan kering

5. Jenis produk apa aja yang di produksi?

Jawab: Produk yang utama adalah gula semut,ada juga beberapa anggota yang membuat gula cetak biasa

6. Kemana biasanya kelompok membeli bahan baku khususnya bahan baku utama?

Jawab: untuk bahan baku semua milik pribadi dan berasal dari pohon kelapa setiap anggota

7. Apa saja jenis-jenis mesin yang digunakan saat produksi?

Jawab: Untuk mesin belum ada semua masih serba manual

8. Sekitar berapakah harga jual yang ditawarkan?

Jawab : Untuk harga gula semut biasa dijual Rp 22.000 per kg dan gula cetak biasa di jual 15 per kg.

9. Bagaimana kualitas produk yang anda tawarkan?

Jawab: Produk yang di hasilkan para petani sebagian sudah sesuai dengan standar PT karena kami gapoktan gula samut sudah menjadi mitra dari PT coco sugar

10. Bagaimana strategi pemasaran usaha gula semut dalam meningkatkan hasil pendapatan ?

Jawab : Kami gapoktan gula semut Desa Sambirata alhamdulillah sudah bisa bekerjasama dan menjadi mitra dari PT. Coco Sugar. PT Coco Sugar adalah salah satu PT penyedia hasil olahan seperti gula dan makanan lainnya. Dengan adanya kerja sama ini kami sudah tidak bingung lagi untuk menjual hasil gula karena setiap produksi akan diambil oleh pihak PT yang dikumpulkan di salah satu tempat anggota

11. Bagaimana kelompok dalam melakukan penanganan limbah?

Jawab : Untuk penanganan limbah kami masih manual bisa dibuang ke blumbang atau kolam milik pribadi.

#### **B. Wawancara dengan wakil ketua gula semut Desa Sambirata**

1. Bagaimana proses produksi gula semut ?

Jawab: Diawali dengan pengambilan nira di pohon kelapa, kemudian nira di masak sekitar 8 jam sampai nira mengental menjadi gula. Selanjutnya, proses pengkristalan gula semut dan pengayakan gula agar halus, setelah gula halus gula di keringkan dengan menggunakan oven agar kadar air gula turun sekitar 12%

2. Jenis produk apa aja yang di produksi gula semut?

Jawab : Gula semut dan gula cetak biasa

3. Bagaimana strategi pemasaran usaha gula semut dalam meningkatkan pendapatan?

Jawab : Alhamdulillah sudah bisa bekerja sama dan menjadi mitra dari PT. Coco Sugar. PT Coco Sugar adalah salah satu PT penyedia hasil olahan seperti gula dan makanan lainnya. Setiap produksi akan diambil oleh pihak PT yang dikumpulkan disalah satu tempat anggota

4. Bagaimana sistem pembayaran gaji untuk anggota?

Jawab : Untuk sistem gaji tidak ada, karena kami para anggota gapoktan memproduksi gula secara pribadi dan hasil yang dijual juga disesuaikan dengan hasil produksi masing-masing anggota

5. Ada atau tidak evaluasi untuk anggota?

Jawab : Kami biasa melakukan kumpulan setiap satu bulan sekali bersama PT Coco Sugar kita sebagai mitra dan kita juga diberi beberapa pengetahuan terkait proses produksi gula yang sudah sesuai standar pabrik

### **C. Wawancara dengan anggota gula semut Desa Sambirata**

1. Bagaimana strategi pemasaran usaha gula semut dalam meningkatkan pendapatan?

Jawab : Gula semut di Desa Sambirata sendiri sudah bekerja sama dengan PT Coco Sugar. Dengan adanya kerja sama ini mempermudah anggota untuk menjualnya tetapi harus tetap memenuhi standar pabrik.

2. Ada atau tidak evaluasi untuk anggota?

Jawab : Ada kumpulan rutin yang diagendakan untuk evaluasi tiap anggota. Diadakannya sebulan sekali bersama dengan PT. Coco Sugar.

3. Bagaimana sistem pembayaran gaji untuk anggota?

Jawab : Sistem pembayaran gaji disini tidak ada karena gaji/upah yang dihasilkan berdasarkan hasil produksi pribadi tiap anggota

## LAMPIRAN 2

### Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Pak Gimin selaku ketua kelompok



Wawancara dengan Pak Kasim selaku wakil ketua kelompok



Wawancara dengan anggota kelompok



Proses produksi gula





Contoh produk gula semut





## LAMPIRAN 3

### Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

#### SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 955/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/7/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Adib Khusnayaini  
NIM : 2017201259  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pembimbing Skripsi : Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.  
Judul : Manajemen produksi usaha gula semut dalam meningkatkan pendapatan pada Gapoktan di desa sambirata kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas

Pada tanggal 13 Agustus 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 13 Agustus 2024  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

## LAMPIRAN 4

### Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

#### BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Adib Khusnayaini  
NIM : 2017201259  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Tanggal Ujian : 6 November 2024  
Kesimpulan : LULUS

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor	Nilai
1	Materi Utama		
	a. Ke-Universitas-an	0 - 20	
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	
	c. Ke-Prodi-an	0 - 50	
Total Nilai		0 - 100	<b>70 / B-</b>

Purwokerto, 8 November 2024

Penguji I,

Penguji II,



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.

## LAMPIRAN 5

### Surat Rekomendasi Ujian Munaqosah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

---

#### REKOMENDASI MUNAQASAH

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Adib Khusnayaini

NIM : 2017201259

Program Studi : Ekonomi Syariah

Semester/ SKS : IX/ 143 SKS

Tahun Akademik : 2023-2024

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqosah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah, Purwokerto, 8 Januari 2025  
Dosen Pembimbing,

H. Sochim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.

---

LAMPIRAN 6

Kartu Bimbingan

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp: 0281-635653; Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaiwu.ac.id



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adib Khusnayani  
 NIM : 2017201259  
 Prodi : S1 - Ekonomi Syariah  
 Dosen Pembimbing : Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.  
 Manajemen Produksi Usaha Gula Semut dalam Meningkatkan Pendapatan pada Gapoktan di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok  
 Judul Skripsi : Kabupaten Banyuwangi

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan *)	Tanda Tangan **)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 6 Mei 2024	Perubahan LBW	[Signature]	[Signature]
2	Rabu, 8 Mei 2024	LBW	[Signature]	[Signature]
3	Kamis, 23 Mei, 2024	Penjelasan tentang Faktor Produksi	[Signature]	[Signature]
4	Senin, 14 Oktober 2024	ACC Semprot	[Signature]	[Signature]
5	Senin, 18 November 2024	uraian cara Penyaliran	[Signature]	[Signature]
6	Sabtu, 14 Desember 2024	Pembahasan Pembahasan bab 4	[Signature]	[Signature]
7	Jumat, 3 Januari 2025	Pedoman wawancara, kata penarik	[Signature]	[Signature]
8	Selasa, 7 Januari 2025	ACC Monev usaha	[Signature]	[Signature]

\*) diisi pokok-pokok bimbingan;  
 \*\*) diisi setiap selesai bimbingan;

Purwokerto,  
 Pembimbing Skripsi,  
 [Signature]  
 Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.

## LAMPIRAN 7

### Surat Keterangan Penelitian

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Gapoktan Desa Sambirata, menerangkan bahwa:

Nama : Adib Khusnayaini  
NIM : 2017201259  
Prodi : Ekonomi syariah

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** sudah melaksanakan penelitian di Gapoktan Desa Sambirata, dengan judul penelitian “**Manajemen Produksi Usaha Gula semut pada Gapoktan di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

ketua Gapoktan



Gimin

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Adib Khusnayaini
2. NIM : 2017201259
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 17 juni 2002
4. Alamat Rumah : Majenang, Cilacap, Jawa Tengah
5. Agama : Islam

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI El Bayan
  - b. MTS El Bayan
  - c. MA ma'arif NU 1 Cilongok
  - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pengalaman Organisasi
  - a. Himpunan mahasiswa Islam komisariat febi Cabang Purwokerto
  - b. KSEI Febi UIN saizu

